# PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi**

**Universitas Islam Batik Surakarta**

**Oleh :**

**ALYSHA FADJHRI RAMADHANI  
2018.030.044**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM BATIK**

**SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LIKUIDITAS* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)**

**Oleh :**

**ALYSHA FADJHRI RAMADHANI  
2018.030.044**

# Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi

# Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik

# Surakarta

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I  **(Suhendro, SE, Akt, M.Si)**  NIDN. 0015027201 | Pembimbing II  **(Purnama Siddi, SE, M.Si)**  NIDN.0611048403 |
| Mengetahui  Kepala Program Studi Akuntansi  **(Riana Rachmawati Dewi, SE., M.Si., Akt., CA)**  NIDN.0625047301 | |

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 28 Januari 2022

Tim Penguji Skripsi :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. | Suhendro, SE, Akt, M.Si  Ketua | (….……………….) |
| 2. | Purnama Siddi, SE, M.Si  Sekretaris | (….……………….) |
| 3. | Riana Rachmawati Dewi, SE., M.Si., Akt., CA  Penguji | (….……………….) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

**Dr. Ec. Dra. Hj. Istiatin, SE., MM**

NIDN: 0621045901

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alysha Fadjhri Ramadhani

NIM : 2018030044

Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Dan Likuiditas Terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara

(BUMN)

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan teori dan riset akuntansi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk laporan teori dan riset akuntansi di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya laporan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 05 November 2021

Penulis,

Alysha Fadjhri Ramadhani

**HALAMAN MOTTO**

What you think, you become.  
What you feel, you attract  
What you imagine, you creat.

(Gautama Buddha)

Where There’s a will, There’s a way.

(Alysha Fadjhri Ramadhani)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk dan menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan *current ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan dengan jumlah populasi 22 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2020. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang di olah menggunakan software SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpenaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan

Institusional, *Current Ratio,* Kinerja Keuangan

***ABSTRACT***

*This study aims to examine and analyze the effect of the board of directors, board of commissioners, audit committee, institutional ownership and current ratio (CR) on financial performance. The sample in this study amounted to 22 companies with a population of 22 companies. Sampling using purposive sampling method. The population in this study are State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The data analysis method of this research is multiple linear regression analysis which is processed using SPSS 21 software. The results of this study indicate that the variables of the board of directors, the board of commissioners, and the current ratio (CR) have an effect on financial performance. Meanwhile, the audit committee and institutional ownership have no effect on financial performance.*

*Keywords :* *Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee,*

*Institutional Ownership, Current Ratio, Financial Performance*

**KATA PENGANTAR**

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan teori dan riset akuntansi tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan laporan ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis dengan ini mengucapkan terimakasih kepada :,

1. Bapak Dr. H. Amir Junaidi, S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Ibu Dr. Ec. Dra. Hj. Istiatin, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Ibu Riana Rachmawati Dewi, SE., M.Si., Ak., CA Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta dan dosen penguji yang memberikan arahan dalam menyelesaikan laporan ini.
4. Suhendro, S.E., Ak., M.Si Selaku Dosen Pembimbing 1 yang memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Purnama Siddi, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Purnama Siddi, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari semester 1 – semester 7.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah membekali ilmu kepada peneliti selama mengikuti perkulihan sampai akhir penulisan skripsi.
8. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Universitas Islam Batik Surakarta yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan, dan pelayanan yang baik kepada peneliti selama mengikuti perkulihan sampai akhir penulisan skripsi.
9. Bapak, Ibu dan seluruh keluarga tercinta yang banyak memberikan bantuan moril, materil, arahan dan selalu mendoakan kebaikan dalam menjalankan kuliah.
10. Sahabat-sahabat saya tercinta Setiyowati, Tien Kartika Kumala Dewi, Aprilia Endah Setyo Widodo, Silvia Dela Agusta, dan Ramah Harnung Setiyawati yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Besar PT. Gapura Angkasa Cabang Solo.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah serta kebahagiaan. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangan diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terimakasih banyak, semoga Allah memberikan keberkahan bagi kita semua. Aamiin. Wassalamu’alaikun wr.wb.

Surakarta, 05 November 2021

Penulis,

Alysha Fadjhri Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

*ABSTRACK* vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1. LATAR BELAKANG MASALAH 1
2. RUMUSAN MASALAH 7
3. TUJUAN PENELITIAN 8
4. MANFAAT PENELITIAN 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

1. Landasan Teori 10
2. TEORI KEAGENAN 10
3. KINERJA KEUANGAN 11
4. DEWAN DIREKSI 12
5. DEWAN KOMISARIS 12
6. KOMITE AUDIT 13
7. KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL 13
8. *CURRENT RATIO* 14
9. PENELITIAN TERDAHULU 14
10. KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN 19
11. HIPOTESIS PENELITIAN 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 23

1. JENIS PENELITIAN 23
2. VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN 23
3. VARIABEL DEPENDEN 23
4. VARIABEL INDEPENDEN 24
5. SUMBER DATA DAN RESPONDEN 26
6. POPULASI DAN SAMPLING 26
7. INSTRUMENT PENELITIAN 27
8. METODE ANALISIS DATA 27
9. STATISTIK DESKRIPTIF 22
10. UJI ASUMSI KLASIK 28
11. UJI NORMALITAS 28
12. UJI MULTIKOLINEARITAS 29
13. UJI AUTOKORELASI 29
14. UJI HETEROSKEDASTISITAS 30
15. UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA 30
16. MODEL REGRESI 31
17. UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F) 31
18. UJI HIPOTESIS (UJI T) 32
19. UJI KOEFISIEN DETERMINAN (R2) 32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 33

1. DESKRIPSI UMUM DATA PENELITIAN 33
2. UJI STATISTIK DESKRIPTIF 38
3. UJI ASUMSI KLASIK 40
4. UJI NORMALITAS 40
5. UJI HETEROSKEDASTISITAS 42
6. UJI MULTIKOLINEARITAS 44
7. UJI AUTOKORELASI 45
8. UJI REGRESI LINIER BERGANDA 46
9. MODEL PERSAMAAN REGRESI LINEAR BERGANDA 46
10. UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F) 48
11. UJI HIPOTESIS (UJI T) 49
12. KOEFISIEN DETERMINAN (R2) 51
13. PEMBAHASAN 51

BAB V PENUTUP 57

1. KESIMPULAN 57
2. IMPLIKASI PENELITIAN 57
3. KETERBATASAN PENELITIAN 59
4. SARAN 59

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN 64

**DAFTAR TABEL**

TABLE 4.1 PURPOSIVE SAMPLING 33

TABLE 4.2 DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN 34

TABLE 4.3 TABULASI PENELITIAN 45

TABLE 4.4 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF 38

TABLE 4.5 ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST 40

TABLE 4.6 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS 43

TABLE 4.7 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS 44

TABLE 4.8 HASIL UJI AUTOKORELASI 46

TABLE 4.9 HAIL UJI REGRESI BERGANDA 47

TABLE 4.10 HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F) 49

TABLE 4.11 HASIL UJI HIPOTESIS (UJI T) 50

TABLE 4.12 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINAN (R2) 52

**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 1.1 ROA PERUSAHAAN BUMN 6

GAMBAR 1.2 NILAI RATA-RATA GCG BUMN 6

GAMBAR 2.3 KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN 19

GAMBAR 4.4 HISTOGRAM UJI NORMALITAS 41

GAMBAR 4.5 *NORMAL P-PLOT REGRESSION* 42

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1. KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL 65

LAMPIRAN 2. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN 66

LAMPIRAN 3. PERHITUNGAN VARIABEL PENELITIAN 67

LAMPIRAN 4. DATA TABULASI PENELITIAN SEBELUM DI OUTLIER 85

LAMPIRAN 5. DATA TABULASI PENELITIAN DI OUTLIER 88

LAMPIRAN 6. DATA TABULASI PENELITIAN SETELAH DI OUTLIER 87

LAMPIRAN 9. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF 90

LAMPIRAN 10. HASIL UJI NORMALITAS 91

LAMPIRAN 11. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS 92

LAMPIRAN 12. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS 93

LAMPIRAN 13. HASIL UJI AUTOKORELASI 94

LAMPIRAN 14. HASIL UJI UJI MODEL REGRESI 95

LAMPIRAN 15. HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F) 96

LAMPIRAN 16. HASIL UJI HIPOTESIS (UJI T) 97

LAMPIRAN 17. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINAN (UJI R2) 98

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Penelitian mengenai hubungan antara Good Corporate Gorvernance dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam good corporate governance. Perhatian yang diberikan investor terhadap good corporate governance sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahawa perusahaan yang menerapkan praktik good corporate governance telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau yang akan menguntungkan diri sendiri, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih terarah untuk mencapai tujuannya (Indarti *et al.*, 2013)

Menurut Hermiyetti & Katlanis (2017) , perusahaan yang baik harus memiliki nilai-nilai integritas, kejujuran, dan keseimbangan yang dijadikan sebagai dasar untuk memahami dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga manajemen dapat memiliki kinerja yang optimal dan perusahaan mampu memberikan nilai kepada masyarakat. Tata kelola perusahaan merupakan salah satu elemen yang diperlukan untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan cara mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dewan komisaris

dan para stakeholder lainnya (Setiawan, 2016).

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme Corporate Governance yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Namun, dengan adanya perbedaan temuan para peneliti dalam penelitian sebelumnya, maka bukti yang diperlukan masih diperdebatkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan bukti yang lebih komprehensif dalam melihat peran ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan (Azmi & Harti, 2021).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Ningsih *et al*., 2019) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap meningkatkan kinerja keuangan. Namun, dalam penelitian Monica & Dewi (2019) dewan direksi berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan.

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Untuk itu masih diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris ini terhadap kinerja perusahaan di Indonesia (KNKG, 2006).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Muid (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian Hunardy & Tarigan (2017) menunjukkan bahwa komisaris berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan.

Gagasan dasar dalam menentukan komite audit adalah untuk memberdayakan fungsi komisaris dalam melakukan pengawasan. Dalam penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik, BEI mewajibkan seluruh perusahaan yang tercatat wajib memiliki komite audit. Dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka dapat meningkatkan efektivitas komite audit sehingga dapat mencegah praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen. Efektifnya fungsi pengawasan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Samiadji et al., 2018)

Dalam penelitian Rahmawati *et al*. (2017) meneliti bahwa tidak terdapat pengaruh antara besar kecilnya jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian Sarafina & Saifi (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara komite audit terhadap kinerja keuangan.

Adanya kepemilkan oleh institusi yang besar akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dalam memonitoring manajemen, tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku yang kurang baik oleh manajer, semakin besar pula kekuatan suara serta dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, semakin efisien pemanfaatan asset perusahaan dan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh Manajemen sehingga tercipta kinerja keuangan yang baik.

Penelitian yang di lakukan oleh Nilayanti & Suaryana (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian Erawati & Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Bagi pihak di luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Munawir (2007:72) menyatakan bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah current ratio, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian Wati & Like (2012) mengatakan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, menurut penelitian Katutari *et al*., 2019 menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kementrian BUMN terus meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan negara dari deviden, pajak, hingga Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). BUMN diharapkan dapat memberi kontribusi besar untuk meningkatkan perekonomian negara. Berdasarkan catatannya, kontribusi BUMN terhadap pendapatan negara mencapai sekitar Rp 370 triliun dalam 10 tahun terakhir (Katutari *et al.*, 2019). Berdasarkan laporan kinerja keuangan BUMN tahun 2019, kinerja keuangan BUMN masih menjadi indikator utama penilaian atas pencapaian manajemen perusahaan. Menurut situs resmi Kementerian BUMN, terdapat total 114 perusahaan BUMN, termasuk di dalamnya 22 BUMN tersebut. (https://bumn.go.id/storage/report/milgz1io0eeidM26o8ymbv58z4uznahWZYF3cJv.pdf Accessed 4 Oktober 2020)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase BUMN yang go public masih sangat sedikit. Padahal, BUMN yang bergabung dalam Bursa Efek Indonesia, dapat menimbulkan berbagai dampak positif (Eforis, 2017). Sementara itu berdasarkan dari tata kelola perusahaan, perusahaan BUMN memiliki tata kelola perusahaan yang kurang baik. Nilai rata-rata GCG BUMN ditunjukkan dalam Gambar 1. Nilai tersebut terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2019 yang menandakan bahwa BUMN terus berusaha untuk memperbaiki GCG-nya. Namun, peningkatan tersebut berbanding terbalik dengan kinerja keuangan BUMN di tahun yang sama yang terus mengalami penurunan pada Gambar 2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno (2018) peningkatan GCG harusnya juga akan meningkatkan kinerja keuangan.

ROA (dalam %)

2015

2016

2017

2018

2019

**Gambar 1.1** **ROA Perusahaan BUMN Tahun 2015–2019**  
Sumber: BUMN (2020)

Nilai Rata-Rata GCG BUMN

2015

2016

2017

2018

2019

**Gambar 1.2 Nilai Rata-Rata GCG BUMN Tahun 2015–2019**  
Sumber: BUMN (2020)

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada sektor perusahaan BUMN. Periode pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada empat tahun yaitu dari tahun 2017 hingga 2020. Menurut Putra *et al.*, 2020 pihak internal atau manajemen perusahaan perlu diawasi oleh pihak eksternal dalam upaya meningkatkan kualitas GCG. Oleh sebab itu, mekanisme GCG dalam penelitian ini diproyeksikan menjadi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan current ratio sedangkan proksi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah ROA.

Hasil penelitakan disajikan dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020.”**

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat di ketahui beberapa rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap financial performance?
3. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap financial performance?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap financial performance?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap financial performance?
6. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap financial performance?
7. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

* 1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI.
  2. Untukmengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
  3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
  4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
  5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
  6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Bagi Akademisi:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya analisis mengenai pengaruh Tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan di Perusahaan Sektor BUMN. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ataupun membuat penelitian baru mengenai Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1. Manfaat Bagi Institusi:

Sebagai sarana belajar dan menambah pengetahuan dan wawasan serta untuk menerapkan ilmu mengenai pengaruh Tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Teori Keagenan *(Theory Agency)***

Pada teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antar pemilik modal (principal) dan manajemen perusahaan (agent). Pemilik modal berusaha meningkatkan laba laporan keuangan agar mendapat return yang besar sedangkan pihak manajemen berusaha memaksimalkan laba untuk mendapatkan bonus yang besar (Mahrani & Soewarno, 2018). Perbedaan kepentingan antara principal dengan agent dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Penjelasan konsep senjangan dapat dimulai dari pendekatan teori agensi. Praktik senjangan anggaran dalam perspektif teori agensi dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agent dengan principal yang timbul ketika setiap pihak-pihak untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Azmi & Harti, 2021). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan GCG karena merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan dengan berperan sebagai pengawasan dalam perusahaan (Al Farooque *et al.*, 2020)

Principal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai bargaining position masing-masing dalam menenpatkan posisi, peran dan kedudukannya. Principal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan kepentingan dan latar belakang principal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dan saling tarik menarik kepentingan (conflict of interest) dan pengaruh antara satu sama lain.

1. **Kinerja Keuangan (Y)**

Definisi kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Erawati & Wahyuni, 2019). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (return on assets). ROA dapat melihat apakah perusahaan cukup mampu mengelola semua aset perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**
2. **Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance)***

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menyatakan bahwa Good Corporate Governance adalah suatu struktur hubungan yang memiliki keterkaitan dengan tanggung jawab diantara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer yang dibentuk untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama suatu perusahaan.

Menurut Lakshan (2012) karakteristik Corporate Governance terdiri dari ukuran dewan, dualitas CEO, direktur luar, kepemilikan pihak luar, opini audit, keberadaan komite audit dan remunerasi anggota dewan. Rasio direktur luar, Kehadiran komite audit dan remunerasi anggota dewan dan kepemilikan eksternal perusahaan. Karakteristik Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang ada di Sri Lanka.

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Good Corporate Governance (GCG) yaitu seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan kata hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan.

Good Corporate Governance pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (stakeholder) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan stakeholder (Al-Haddad, dkk, 2011,). Selain itu, Good Corporate Governance juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan, manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan (Al-Haddad, Alzurqan, & Al-Sufy, 2011).

Sedangkan menurut Anei Matei (2015) good corporate governance perusahaan entitas publik adalah konsep yang mendapatkan bidang yang semakin banyak baik dalam literatur khusus maupun dalam praktek pada sektor entities yang ada di Rumania .

Dalam Good Corporate Governance terdapat beberapa prinsip, dimana prinsip-prinsip tersebut harus dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis perusahaan. Menurut Untung (2014) ada 4 prinsip - prinsip dasar Good Corporate Governance,yaitu :

1. Prinsip akuntabilitas ( accountability), Prinsip ini mewajibkan direksi perusahaan bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut. Komisaris bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas pengawasan terhadap direksi sehubungan dengan tugasnya.

2. Keterbukaan ( transparency), Prinsip ini juga menginginkan adanya laporan yang akurat dan tepat perihal keuangan, pengelolaan dan perubahan–perubahan pengurus serta saham yang dapat mengakibatkan terjadinya pergeseran kepemilikan dan bentuk – bentuk tindakan lainnya yang di lakukan oleh direksi dan komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing secara berkala maupun berkesinambungan.

3. Kewajaran (fairnes ), Prinsip ini memberikan perlindungan terhadap kepentingan minoritas, khususnya para pemegang saham minoritas untuk dapat memiliki perlakuan yang adil.

4. Tanggung jawab (responsibility), Prinsip ini menegaskan konsep fiduciary duty dari para pengurus perseroan untuk lebih mematuhi aturan-aturan yang lebih di gariskan dalam pengelolaan perusahaan. Peraturan di tetapkan oleh pemerintah maupun kepentingan pihak lain (stakesholder) yang mempengaruhi kesinambungan perusahaan.

Dalam penelitian ini di proyeksikan menggunakan :

* **Dewan Direksi (X1)**

Dewan direksi merupakan komponen dalam perusahaan yang ditentukan dan telah disetujui oleh shareholders guna menjalankan perusahaan dan bertugas untuk menentukan strategi dan kebijakan yang tepat bagi kelangsungan perusahaan (Muhammad & Pribadi, 2020). Direksi bertugas mengambil keputusan terbaik bagi perusahaan sehingga jika jumlah direksi semakin banyak maka keputusan dan strategi yang diambil menjadi semakin matang (Rahmawati *et al.*, 2017) Keputusan dan strategi yang berjalan efektif bagi perusahaan membuat kinerja keuangan semakin bagus. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Ningsih et al., (2019) bahwa peningkatan jumlah anggota dewan direksi akan meningkatkan kinerja keuangan. Namun, dalam penelitian Monica & Dewi (2019) dewan direksi berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan.

* **Dewan Komisaris (X2)**

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dalam hal ini manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, oleh sebab itu Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Rahmawati et al., 2017). Namun, penelitian Hunardy & Tarigan (2017) menunjukkan bahwa komisaris berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan.

* **Komite Audit (X3)**

Komite audit berperan sebagai pengawas untuk meningkatkan kontrol internal, profitabilitas, efisiensi, dan kepercayaan investor pada perusahaan (Katutari et al., 2019). Komite audit juga memiliki tugas untuk memberi pendapat yang bersifat independen serta profesional pada komisaris untuk memantau dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan Raihan & Herawaty (2019). Komite audit juga dapat membantu kinerja manajemen dengan memberi pendapat sesuai kondisi perusahaan yang nantinya dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Dewi & Atiningsih, 2019). Dalam penelitian Rahmawati *et al*. (2017) meneliti bahwa tidak terdapat pengaruh antara besar kecilnya jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian Sarafina & Saifi (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara komite audit terhadap kinerja keuangan.

* **Kepemilikan Institusional (X4)**

Kepemilikan institusional adalah persentase saham milik institusi pada sebuah perusahaan. Institusi yang dimaksud adalah institusi keuangan, luar negeri, pemerintah, dana perwalian, dan institusi lain-lain (Monica & Dewi, 2019). Kepemilikan institusional bagian penting dari GCG karena berperan untuk memonitor tata kelola perusahaan dan masalah keagenan guna meningkatkan perlindungan pada investor (Katutari et al., 2019). Hak kekuasaan yang dimiliki oleh institusi dapat digunakan untuk mengawasi kinerja manajemen sehingga membuat manajer terdorong untuk bekerja semakin optimal. Hak tersebut akan semakin besar bila kepemilikan institusional semakin tinggi sehingga mendorong kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik (S. Putri et al., 2019). Penelitian yang di lakukan oleh Nilayanti & Suaryana (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian Erawati & Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

1. **Likuiditas**

Houston (2010:65) mengemukakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar. Sedangkan Kasmir (2011:32) juga mengemukakan Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya adalah Rasio Lancar (Current Ratio). Current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety). Dalam penelitian Wati & Like (2012) mengatakan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, menurut penelitian Katutari et al., 2019 menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

1. **Penelitian Sebelumnya**
2. **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian Setiawan (2016) meneliti pada 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, penelitian Olayiwola & Temitope (2018) meneliti pada 10 perusahaan yang terdaftar di pasar Bursa Efek Nigeria pada tahun 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian T. W. Ningsih *et al*., (2020) meneliti pada 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian Dewi & Atiningsih (2019) meneliti pada 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1. **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan**

Peneliti Tachiwou (2016) meneliti pada 39 perusahaan yang memiliki laporan keuangan pada tahun 2015 di *West African Monetary Union* (WAMU). Hasil menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, penelitian R. K. Putri & Muid (2017) meneliti 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Sarafina & Saifi (2017) meneliti 10 perusahaan sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian Hunardy & Tarigan (2017) meneliti 445 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

1. **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian Rahmawati *et al*., (2017) meneliti pada 12 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara besar kecilnya jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian Sarafina & Saifi (2017) meneliti 10 perusahaan sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh positif antara komite audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian Al Farooque *et al.,* (2020) meneliti pada 452 perusahaan berbasis pasar yang terdaftar dalam Bursa Efek Thailand pada tahun 2000-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian T. W. Ningsih *et al*., 2020) meneliti pada 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

1. **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian Nilayanti & Suaryana (2019) meneliti pada 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian Erawati & Wahyuni (2019) meneliti pada 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Penelitian Agatha *et al*., (2020) meneliti 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian Prasetya & Santosa (2020) meneliti pada 14 perusahaan manufaktur sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1. **Pengaruh Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian Masitoh & Hidayah (2018) meneliti pada 8 perusahaan manufaktur LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Hasil penelitian mengatakan bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang di lakukan oleh Putra *et al.,* (2020) yang meneliti pada 5 perusahaan ekonomi kreatif sub sector fashion Kota Malang yang memiliki laporan keuangan periode 2014-2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negative dan signifikan antara current ratio terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian yang di lakukan oleh Prakoso & Chabachib (2016) meneliti pada 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara current ratio terhadap kinerja keuangan.

1. **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1,2

Good Corporate Governance

Dewan Direksi

4

Dewan Komisaris

4

Kinerja Keuangan (ROA)

3

Komite Audit

3

Kepemilikan Institusional

5

Current  
Ratio

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

1. (Setiawan, 2016); (Olayiwola & Temitope, 2018); (T. W. Ningsih et al., 2020); (Dewi & Atiningsih, 2019).
2. (Tachiwou, 2016); (R. K. Putri & Muid, 2017); (Sarafina & Saifi, 2017); (Hunardy & Tarigan, 2017).
3. (Rahmawati et al., 2017); (Sarafina & Saifi, 2017); (Al Farooque et al., 2020); (T. W. Ningsih et al., 2020).
4. (Nilayanti & Suaryana, 2019); (Erawati & Wahyuni, 2019); (Agatha et al., 2020); (Prasetya & Santosa, 2020).
5. (Masitoh & Hidayah, 2018); (Putra et al., 2020); Prakoso & Chabachib (2016).
6. **Perumusan Hipotesis**
   1. Dewan direksi berfungsi untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian (Dewi & Tenaya, 2017) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pada penelitian (Sihontang, 2017) dewan direksi juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Financial Performance*.**

* 1. Dewan komisaris independen berperan sebagai pengawas yang bersifat independen untuk memastikan perusahaan telah berjalan sesuai prinsip GCG sehingga diharapkan dapat mencegah kecurangan yang terjadi dalam perusahaan (Halomoan & Dewayanto, 2018). Semakin besarnya proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin meningkat karena mendorong tindakan yang dilakukan direksi semakin efektif (Fadillah, 2017). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Financial Performance***

* 1. Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Komite audit juga memiliki peran untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan dan juga pelaporan keuangannya. Dalam penelitian (Sihontang, 2017) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Performance***

* 1. Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dan berperan besar dalam pengawasan pengambilan keputusan yang dilakukan manajer perusahaan. Kepemilikan institusional juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini juga di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Tenaya, 2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Performance***

* 1. Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2015:301). Dalam penelitian Liani (2015) mengatakan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Current Ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar.sehigga tiap tahunnya perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menutupi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : Pengaruh CR Terhadap *Financial Performance***

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan bentuk angka. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan guna meneliti populasi ataupun sampel tertentu, instrument penelitian sebagai pengumpulan data, dengan analisis data menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis Sugiyono (2017).

1. **Variabel Penelitian Dan Penelitiannya**
2. **Variabel Dependen**

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

ROA =

Laba Setelah Pajak Total Aset

Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return Of Assets* (ROA). Financial performance dapat dikatakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan dapat menggunakan asetnya dalam bisnis yang dijalankannya. Pengukuran tersebut berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Dan pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan hasil dari pengukuran tersebut guna melihat

keberhasilan perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba. Rumus untuk menghitung ROA menurut adalah sebagai berikut.

1. **Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi :

# Dewan Direksi

# Dewan direksi bertugas dan memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Akan semakin tinggi kompetensi dalam mencapai tata kelola perusahaan yang baik apabila proporsi dewan direksi semakin banyak. Dewan direksi ikut andil dalam melakukan corporate governance, dewan direksi bahkan memiliki peran sentral dalam corporate governance. Dewan direksi memiliki fungsi sebagai wakil dewan komisaris di tata kelola perusahaan.

# Dewan Komisaris

# Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris memiliki tugas fiduciary untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan menghindari semua bentuk benturan kepentingan pribadi.

# Komite Audit

# Komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan disclosure yang diterapkan secara konsisten dan memadai. Komite audit merupakan pihak yang menjadi jembatan antara auditor eksternal dan perusahaan. Dan juga menjembatani pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor.

# Kepemilikan Institusional

# Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan selain bank dan lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan saham tersebut dapat dimiliki oleh institusi yang bergerak di bidang keuangan, nonkeuangan, atau badan hukum lainnya. Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional menurut Yilmaz (2018) adalah sebagai berikut.

Kepemilikan Institusional =

Total kepemilikan institusional Jumlah saham beredar

x 100%

# Current Ratio

# *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu keadaan perusahaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rumus untuk mencari current ratio sebagai berikut:

Current Ratio =

Current Assets  
Current Liabilities

1. **Sumber Data dan Responden**

Sumber data penelitian ini adalah sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang telah diterbitkan diambil dari data base Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pengamatan tahun 2017-2020 yang meliputi laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Responden adalah Perusahaan sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

1. **Populasi** **dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada pada kelompok perusahaan sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 secara berkesinambungan. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yang artinya sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai syarat-syarat sesuai dengan kriterianya. Kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) *go public* yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode 2017-2020.
2. Perusahaan Sektor sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada laporan tahunan dari periode 2017 - 2020 yang menggunakan mata uang IDR.
3. Perusahaan Sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki laporan keuangan tahunan dari periode 2017-2020.
4. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi laporan tahunan yang dikumpulkan dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1. **Metode dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 21.

1. **Analisis Deskriptif**

Merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data hasil penelitian dimana terdiri dari rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari data yang akan diteliti.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya uji normalitas, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya miltikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Priyatno, 2014). Penelitian ini meliputi uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

* + 1. **Uji Normalitas**

Untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dan model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal menurut (Ghozali, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu uji Kolmogrov-Sminov (KS) dan menggunakan uji Normal P-P Plot. Pengujian normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai Asym. Sig atau signifikansi ≥ 0,05, tetapi bila sebaliknya atau nilai signifikansi ≤ 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

* + 1. **Uji multikolinearitas**

Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukaan adanya hubungan antar variabel independen (bebas). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance variabel independen kurang dari 0,10 dan VIF (Variance Inflation Factor) lebih dari 10, maka dapat diartikan terdapat multikolinearitas yang tinggi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

* + 1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi yaitu dengan melakukan pengujian *Durbin Watson* (uji D-W).

* + 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. **Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda meliputi model regresi, uji kelayakan model (Uji F), uji hipotesis (Uji T), dan koefisien determinasi.

1. **Analisis regresi**

Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*, yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan persamaan analisis regresi linier berganda berikut :

**FP = α + b1X1+ b2X2 + b3X3 + b3X4 +e**

Keterangan:

FP = Financial Performance

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 : Dewan Direksi

X2 : Dewan Komisaris

X3 : Komite Audit

X4 : Kepemilikan Institusional

e = Error

1. **Uji Kelayakan Model (Uji F).**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun Kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan α = 0,05 atau 5% yaitu : (a) jika nilai signifikansi < 0,05 maka model penelitian dikatakan layak; (b) jika nilai signifikansi > 0,05 maka model penelitian dikatakan tidak layak.

1. **Uji Hipotesis (Uji T)**

Digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011) adapun kriteria pengujian secara persial dengan tingkat α = 0,05% atau 5% yaitu : (a) jika nilai signifikansi uji t < 0,05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. (b) jika nilai signifikansi uji t > 0,05 artinya H0 diterima H1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. **Koefisien Determinasi (R2).**

Uji R2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat digunakan untuk memperlihatkan besar kecilnya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) menurut (Ghozali, 2016).

**BAB IV**

**HASIL** **DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Umum Data Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020. Sumber data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.1** | | | | | | |
| **Proses Seleksi Sampel** | | | | | | |
| No. | Kriteria | | | | | Jumlah |
| 1. | Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI 2017-2020 | | | | | 22 |
|  |  |
| 2. | Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak melakukan IPO Maksimal 2017 | | | | | - |
|  |
| 3. | Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mempublikasikan Annual Report tahun 2017-2020 | | | | | - |
|  |  |
|  | **Total sampel penelitian** | | | | | **22** |
|  | Populasi penelitian (4 tahun) | | | | | 88 |
|  | Data yang di Outlier |  |  |  |  | -22 |
|  | **Jumlah data yang diolah** | |  |  |  | **66** |
| Sumber: Lampiran 1 | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini

sebanyak 22 perusahaan, sehingga diperoleh sebanyak 22 dikali 4 tahun yaitu 88 data. Dikarenakan pada saat pengujian terjadi data yang tidak normal, sehingga dilakukan outlier data sampel, sehingga sampel penelitain ini menjadi 66 data. Nama – nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tabel 4.2**  **Daftar Sampel Perusahaan** | | |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | INAF | PT Indofarma (Persero) Tbk |
| 2 | KAEF | PT Kimia Farma (Persero) Tbk |
| 3 | PGAS | PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk |
| 4 | KRAS | PT Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 5 | ADHI | PT Adhi Karya (Persero) Tbk |
| 6 | PTPP | PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk |
| 7 | WIKA | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| 8 | WSKT | PT Waskita Karya (Persero) Tbk |
| 9 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 10 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 11 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 12 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 13 | ANTM | PT Aneka Tambang (Persero) Tbk |
| 14 | PTBA | PT Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 15 | TINS | PT Timah (Persero) Tbk |
| 16 | SMBR | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 17 | SMGR | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 18 | JSMR | PT Jasa Marga (Persero) Tbk |
| 19 | GIAA | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk |
| 20 | TLKM | PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| 21 | AGRO | PT Bank BRI Agro Tbk |
| 22 | WTON | PT Wijaya Beton Tbk |

Sumber: Lampiran 2

Berikut disajikan data penelitian setelah di outlier:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.3**  **Tabulasi Penelitian** | | | | | | | | |
| **No** | **Kode** | **Tahun** | **Return on Asset** | **Dewan Direksi** | **Dewan Komisaris** | **Komite Audit** | **Kepemilikan Institusional** | **Current Ratio** |
|
| 1 | INAF | 2017 | -0,03 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,04 |
| 2 |  | 2018 | -0,02 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,05 |
| 3 |  | 2019 | 0,01 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,88 |
| 4 |  | 2020 | 0,00 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,36 |
| 5 | KAEF | 2017 | 0,05 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 94,48 | 1,55 |
| 6 |  | 2018 | 0,04 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 94,48 | 1,42 |
| 7 |  | 2019 | 0,00 | 5,00 | 5,00 | 4,00 | 94,57 | 0,99 |
| 8 |  | 2020 | 0,00 | 5,00 | 4,00 | 4,00 | 94,57 | 0,90 |
| 9 | PGAS | 2018 | 0,05 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 56,96 | 1,54 |
| 10 | KRAS | 2017 | -0,02 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 80,00 | 0,75 |
| 11 |  | 2018 | -0,02 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 80,00 | 0,62 |
| 12 |  | 2020 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 80,00 | 1,01 |
| 13 | ADHI | 2017 | 0,02 | 6,00 | 7,00 | 2,00 | 51,00 | 1,41 |
| 14 |  | 2018 | 0,02 | 6,00 | 7,00 | 3,00 | 51,00 | 1,34 |
| 15 |  | 2019 | 0,02 | 6,00 | 7,00 | 3,00 | 51,00 | 1,23 |
| 16 |  | 2020 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,00 | 1,11 |
| 17 | PTPP | 2017 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,00 | 1,45 |
| 18 |  | 2018 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,00 | 1,42 |
| 19 |  | 2019 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,07 | 1,31 |
| 20 |  | 2020 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,03 | 1,21 |
| 21 | WIKA | 2017 | 0,03 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,05 | 1,34 |
| 22 |  | 2018 | 0,04 | 7,00 | 7,00 | 5,00 | 65,05 | 1,54 |
| 23 |  | 2019 | 0,04 | 7,00 | 7,00 | 5,00 | 65,05 | 1,39 |
| 24 |  | 2020 | 0,00 | 7,00 | 7,00 | 6,00 | 65,05 | 1,09 |
| 25 | WSKT | 2017 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 66,04 | 1,00 |
| 26 |  | 2018 | 0,04 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 66,04 | 1,18 |
| 27 |  | 2019 | 0,01 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 66,04 | 1,09 |
| 28 | BBNI | 2017 | 0,02 | 10,00 | 8,00 | 4,00 | 92,87 | 1,30 |
| 29 |  | 2018 | 0,02 | 11,00 | 9,00 | 4,00 | 92,30 | 1,29 |
| 30 |  | 2019 | 0,02 | 11,00 | 8,00 | 4,00 | 91,35 | 1,32 |
| 31 |  | 2020 | 0,00 | 12,00 | 10,00 | 5,00 | 84,69 | 1,26 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.3 (Lanjutan)** | | | | | | | | |
| **Tabulasi Penelitian** | | | | | | | | |
| **No** | **Kode** | **Tahun** | **Return on Asset** | **Dewan Direksi** | **Dewan Komisaris** | **Komite Audit** | **Kepemilikan Institusional** | **Current Ratio** |
|
| 32 | BBRI | 2017 | 0,03 | 11,00 | 11,00 | 6,00 | 56,75 | 1,34 |
| 33 |  | 2018 | 0,02 | 14,00 | 9,00 | 6,00 | 56,75 | 1,17 |
| 34 |  | 2019 | 0,02 | 14,00 | 9,00 | 7,00 | 56,75 | 1,18 |
| 35 | BBTN | 2017 | 0,01 | 8,00 | 8,00 | 2,00 | 60,00 | 1,16 |
| 36 |  | 2018 | 0,01 | 9,00 | 9,00 | 6,00 | 60,00 | 1,15 |
| 37 |  | 2019 | 0,00 | 8,00 | 6,00 | 2,00 | 60,00 | 1,15 |
| 38 |  | 2020 | 0,00 | 7,00 | 6,00 | 4,00 | 60,00 | 1,12 |
| 39 | BMRI | 2017 | 0,02 | 10,00 | 8,00 | 6,00 | 60,00 | 1,30 |
| 40 |  | 2018 | 0,02 | 11,00 | 8,00 | 6,00 | 60,00 | 1,32 |
| 41 |  | 2019 | 0,02 | 12,00 | 8,00 | 7,00 | 60,00 | 1,32 |
| 42 |  | 2020 | 0,01 | 12,00 | 10,00 | 7,00 | 60,00 | 1,27 |
| 43 | ANTM | 2017 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,00 | 1,62 |
| 44 |  | 2018 | 0,03 | 6,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,54 |
| 45 |  | 2019 | 0,01 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,00 | 1,45 |
| 46 |  | 2020 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,00 | 1,21 |
| 47 | PTBA | 2020 | 0,10 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 67,91 | 2,16 |
| 48 | TINS | 2017 | 0,04 | 5,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 2,06 |
| 49 |  | 2018 | 0,04 | 5,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,49 |
| 50 |  | 2019 | -0,03 | 6,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,03 |
| 51 |  | 2020 | -0,02 | 6,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,12 |
| 52 | SMBR | 2017 | 0,03 | 5,00 | 5,00 | 3,00 | 75,57 | 1,68 |
| 53 |  | 2020 | 0,00 | 5,00 | 4,00 | 3,00 | 75,51 | 1,33 |
| 54 | SMGR | 2017 | 0,03 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 51,01 | 1,57 |
| 55 |  | 2018 | 0,06 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 51,01 | 1,95 |
| 56 |  | 2020 | 0,03 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 51,01 | 1,35 |
| 57 | JSMR | 2019 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 5,00 | 75,61 | 0,28 |
| 58 |  | 2020 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 78,12 | 0,72 |
| 59 | GIAA | 2017 | -0,06 | 9,00 | 7,00 | 5,00 | 86,15 | 0,51 |
| 60 |  | 2018 | 0,00 | 8,00 | 8,00 | 5,00 | 86,15 | 0,55 |
| 61 | AGRO | 2017 | 0,01 | 5,00 | 4,00 | 3,00 | 92,80 | 1,27 |
| 62 |  | 2018 | 0,01 | 5,00 | 3,00 | 3,00 | 93,43 | 1,26 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Tabel 4.3 (Lanjutan)** | | | | | | | | |
| **Tabulasi Penelitian** | | | | | | | | |
| **No** | **Kode** | **Tahun** | **Return on Asset** | **Dewan Direksi** | **Dewan Komisaris** | **Komite Audit** | **Kepemilikan Institusional** | **Current Ratio** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 64 | WTON | 2018 | 0,05 | 7,00 | 7,00 | 3,00 | 67,50 | 1,12 |
| 65 |  | 2019 | 0,05 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 67,50 | 1,16 |
| 66 |  | 2020 | 0,01 | 5,00 | 5,00 | 3,00 | 66,86 | 1,12 |

1. **Uji Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data statistik seperti mengetahui nilai min, max, mean, sum, standart deviasi, variance, range dan lain – lain untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis (Priyatno, 2014). Dalam penelitian ini, deskriptif statistic digunakan untuk menggambarkan seluruh variabel yang digunakan. Variabel dalam penlitian ini adalah *Return on Assets (ROA),* Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Current Ratio (CR).* Deskriptif statistic dalam penelitian ini disajikan dalam table 4.3 sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.4**  **Uji Statistik Deskriptif** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| *Return on Assets* | 66 | -0,06 | 0,10 | 0,01 | 0,02 |
| Dewan Direksi | 66 | 3,00 | 14,00 | 6,87 | 2,50 |
| Dewan Komisaris | 66 | 3,00 | 11,00 | 6,25 | 1,78 |
| Komite Audit | 66 | 2,00 | 7,00 | 3,98 | 1,27 |
| Kepemilikan Institusional | 66 | 51,00 | 94,57 | 69,76 | 14,58 |
| *Current Ratio* | 66 | 0,28 | 2,29 | 1,26 | 0,34 |

Sumber: Lampiran 9

Penjelasan untuk deskripsi masing – masing variabel dalam penlitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*

Nilai rata – rata (mean) dari data diatas menunjukkan variabel *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai rata – rata sebesar 0.01, nilai tertinggi sebesar 0.10, nilai terendah sebesar -0.06 dan nilai standar deviasi sebesar adalah 0.02.

1. Dewan Direksi

Nilai rata – rata (mean) dari data diatas menunjukkan variabel Dewan Direksi memiliki nilai rata – rata sebesar 6.87, nilai tertinggi sebesar 14.00, nilai terendah sebesar 3.00 dan nilai standar deviasi sebesar adalah 2.50.

1. Dewan Komisaris

Nilai rata – rata (mean) dari data diatas menunjukkan variabel Dewan Komisaris memiliki nilai rata – rata sebesar 6.25, nilai tertinggi sebesar 11.00, nilai terendah sebesar 3.00 dan nilai standar deviasi sebesar adalah 1.78.

1. Komite Audit

Nilai rata – rata (mean) dari data diatas menunjukkan variabel Komite Audit memiliki nilai rata – rata sebesar 3.98, nilai tertinggi sebesar 7.00, nilai terendah sebesar 2.00 dan nilai standar deviasi sebesar adalah 1.27.

1. Kepemilikan Institusional

Nilai rata – rata (mean) dari data diatas menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata – rata sebesar 69.76, nilai tertinggi sebesar 94.57, nilai terendah sebesar 51.00 dan nilai standar deviasi sebesar adalah 14.58.

1. *Current Ratio (CR)*

Nilai rata – rata (mean) dari data diatas menunjukkan variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai rata – rata sebesar 1.26, nilai tertinggi sebesar 2.29, nilai terendah sebesar 0.28 dan nilai standar deviasi sebesar adalah 0.34

1. **Uji Asumsi Klasik.**

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang di gunakan dalam penelitian termasuk dalam model yang baik atau tidak. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

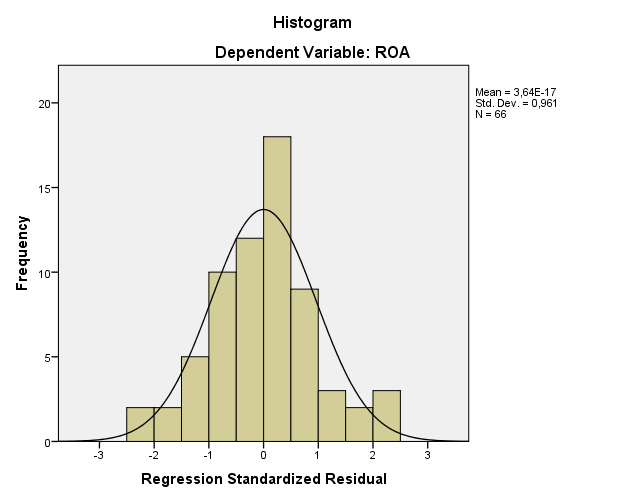
1. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada variable-variabel penelitian, apakah sebaran data tersebut sudah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki nilai residu yang berdistribusi normal. Pada uji normalitas dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov yaitu apabila p-value < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal. Sebaliknya apabila p-value > 0.05, maka data residual berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini tersajikan dalam table berikut ini:

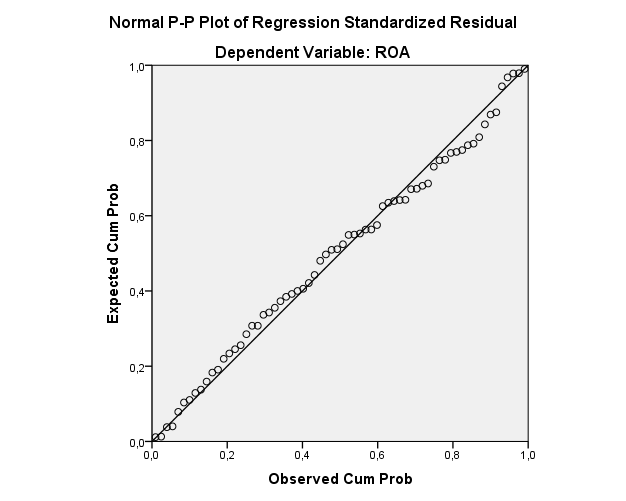
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.5** | | | |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
| Variabel | Asymp. Sig. (2-tailed) | Standar | Keterangan |
| Unstandardized  Residual | 0,962 | >0,05 | Data terdistribusi normal |

Sumber: Lampiran 10

Dari table diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai statistik Asymp. Sig (2-tailed) pada penelitian ini adalah 0.962. Jika digunakan tingkat signifikasi 0,05, dan ternyata nilai Asymp. Sig pada penelitian ini adalah 0.962 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tedistribusi normal. Hasil pengujian ini diperkuat dengan menggunakan histogram dan gambar Normal P-Plot of Regression Standardized Residual berikut:



Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas

Gambar 4.5 *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan histogram diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pola distribusi yang berada di tengah dengan tidak melenceng terlalu ke kanan atau terlalu ke kiri. Begitu pula dengan hasil grafik plot yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik dalam gambar mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

1. **Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokesdastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah uji glejser, yaitu apabila nilai probabilitas > 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila nilai probabilitas < 0.05, maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas biasanya menilai table coefficients pada bagian signifikasinya, apabila variable yang diuji > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tersajikan dalam table berikut ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.6** | | | |
| **Hasil Uji Heteroskedastisitas** | | | |
| Variabel | Sig. | Syarat | Keterangan |
| Dewan Direksi | 0,179 | >0.05 | Tidak Terjadi  Heteroskedastisitas |
| Dewan Komisaris | 0,247 | >0.05 | Tidak Terjadi  Heteroskedastisitas |
| Komite Audit | 0,075 | >0.05 | Tidak Terjadi  Heteroskedastisitas |
| Kepemilikan Institusional | 0,450 | >0.05 | Tidak Terjadi  Heteroskedastisitas |
| *Current Ratio* | 0,418 | >0.05 | Tidak Terjadi  Heteroskedastisitas |

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai sig. dari variabel Dewan Direksi sebesar 0,179 > 0.05, variabel Dewan Komisaris sebesar 0,247 >0.05, variabel Komite Audit sebesar 0,075 > 0.05, variable Kepemilikan Institusional sebesar 0,450 > 0.05, dan variabel *Current Ratio (CR)* sebesar 0.418 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dilihat pada nilai *Tolerance Value (TV)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai Tolerance < 0.010 atau nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai Tolerance > 0.010 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini tersajikan dalam table berikut ini:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.7**  **Hasil Uji Multikolinearitas** | | | | | | |
| **Variabel** | **Tolerance** | **Std** | **VIF** | **Std** | **Kesimpulan** |
| Dewan Direksi | 0,173 | >0,1 | 5,783 | <10 | Tidak terjadi  Multikolinearitas |
| Dewan Komisaris | 0,177 | >0,1 | 5,643 | <10 | Tidak terjadi  Multikolinearitas |
| Komite Audit | 0,510 | >0,1 | 1,962 | <10 | Tidak terjadi  Multikolinearitas |
| Kepemilikan Institusional | 0,718 | >0,1 | 1,393 | <10 | Tidak terjadi  Multikolinearitas |
| *Current Ratio* | 0,913 | >0,1 | 1,096 | <10 | Tidak terjadi  Multikolinearitas |

Sumber: Lampiran 12

Hasil dari table diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai *tolerance* dari variabel Dewan Direksi adalah 0,173 dengan nilai VIF sebesar 5,783, nilai *tolerance* dari variabel Dewan Komisaris adalah 0,177 dengan nilai VIF sebesar 5,643, nilai *tolerance* dari variabel Komite Audit adalah 0,510 dengan nilai VIF sebesar 1,962, nilai *tolerance* dari variable Kepemilikan Institusional adalah 0,718 dengan nilai VIF sebesar 1,393, dan nilai tolerance dari variabel *Current Ratio* adalah 0,913 dengan nilai VIF sebesar 1,096. Nilai tolerance dari semua variabel >0,1 dan nilai VIF semua variabel <10, maka dapat disimpulkan bahwa data yang di analisis dalam pengujian ini tidak terjadi Multikolinearitas atau memenuhi asumsi klasik Multikolinearitas.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test.* Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05% maka model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel 4.8** | |
| **Hasil Uji Autokorelasi** | |
| **Runs Test** | |
| ***Unstandardized Residual*** | |
| *Test Valuea* | -0,00334 |
| *Cases < Test Value* | 33 |
| *Cases >= Test Value* | 33 |
| *Total Cases* | 66 |
| *Number of Runs* | 30 |
| *Z* | -0,992 |
| *Asymp. Sig. (2-tailed)* | 0,321 |
| 1. Median |  |

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,321 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengujian dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

1. **Analisis Uji Regresi Linear Berganda**
2. **Model Persamaan Regresi Linear Berganda**

Analisi regresi linear berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan *Current Ratio (CR)* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan *Return on Assets (ROA)*. Hasil regresi nilai regresi linear berganda tersaji dalam table sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel 4.9** | |
| **Hasil Uji Regresi Berganda** | |
| **Variabel** | **B** |
| (Constanta) | -0,052 |
| Dewan Direksi (DD) | -0,005 |
| Dewan Komisaris (DK) | 0,007 |
| Komite Audit (KA) | 0,005 |
| Kepemilikan Institusional (KI) | 0,000 |
| *Current Ratio (CR)* | 0,040 |

Sumber: Lampiran 14

Dari hasil tabel 4.9, maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

**Kinerja Keuangan = - 0,052 – 0,005 DD + 0,007 DK + 0,005 KA + 0,000 KI + 0,040 CR + ε**

1. Nilai konstanta sebesar -0.052 menunjukkan bahwa apabila variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan *Current Ratio (*CR) dalam model konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel *Return on Assets* (ROA) menurun sebesar -0.052.
2. Besarnya nilai koefisien dari variabel Dewan Direksi sebesar 0.005 dengan nilai negatif, menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan (1%) Dewan Direksi akan menurunkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0.005.
3. Besarnya nilai koefisien dari variabel Dewan Komisaris sebesar 0.007 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan (1%) Dewan Komisaris akan menaikkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0.007.
4. Besarnya nilai koefisien dari variabel Komite Audit sebesar 0.005 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan (1%) Komite Audit akan menaikkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0.005.
5. Besarnya nilai koefisien dari variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0.000 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan (1%) Kepemilikan Institusional akan menaikkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0.000.
6. Besarnya nilai koefisien dari variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.040 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan (1%) *Current Ratio* (CR) akan menaikkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0.040.
7. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model (Uji F) merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah variable independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variable dependen. Selain itu juga untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah fit (sesuai) atau tidak. Uji F hitung dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F table. Apabila nilai F hitugng > F table pada tingkat signifikasi 5% maka hipotesis diterima dan begitu juga sebaliknya. Berikut ini merupakan table hasil uji lelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.10** | | | | | |
| **Hasi Uji Signifikasi Model (F)** | | | | | |
| **Model** | **Fhitung** | **Ftabel** | **Sig.** | **Std.** | **Keterangan** |
| 1 | 9,464 | 2,368 | 0,000 | <0,05 | Model Layak |

Sumber: Lampiran 15

Hasil perhitungan regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 9.464 dan F table sebesar 2.368 yang berarti F hitung > dari F table dan nilai sig. sebesar 0,000 (sig < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah fit. Hal ini menujukkan bahwa model penelitian memenuhi uji kelayakan.

1. **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji Hipotesis (Uji t) merupakan sebuah uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Uji t digunakan untuk menunjukkan dukungan terhadap hipotesis penelitian. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah:

(a). Apabila nilai Sig > 0,05 dan nilai thitung > ttabel  maka dapat disimpulkan HA ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.

(b). Apabila nilai Sig < 0,05 dan nilai thitung < ttabel maka dapat disimpulkan bahwa HA diterima, artinya terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah table hasil uji hipotesis:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.11** | | | | | |
| **Hasi Uji Hipotesis (uji t)** | | | | | |
| **Hipotesis** | **t-hitung** | **t-tabel** | **Sig.** | **Syarat** | **Keterangan** |
| H1 | -2,288 | >-2,000 | 0,026 | <0,05 | Diterima |
| H2 | 2,234 | >2,000 | 0,029 | <0,05 | Diterima |
| H3 | 1,764 | <2,000 | 0,083 | <0,05 | Ditolak |
| H4 | -0,608 | <2,000 | 0,545 | <0,05 | Ditolak |
| H5 | 5,525 | >2,000 | 0,000 | <0,05 | Diterima |

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan table 4.11 hasil uji t pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Statistik pada signifikasi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n – k – 1 atau 66 – 5 – 1 diperoleh hasil untuk t table sebesar 2.000 dan nilai signifikasi 0.026. Pada pengujian hipotesis 1, variabel Dewan Direksi memiliki nilai t hitung -2.288 < t table 2.000. Maka H1 diterima. Sehingga Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2017 - 2020.
2. Variabel hipotesis 2 yaitu variabel Dewan Komisaris dimana t hitung 2.234 < t table 2.000 dengan nilai signifikasi 0.029 yang berarti H2 diterima. Sehingga Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

periode 2017 - 2020.

1. Variabel hipotesis 3 yaitu variabel Komite Audit dimana t hitung 1.764 < t table 2.000 dengan nilai signifikasi 0.083. Ini berarti H3 ditolak. Sehingga variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2017 - 2020.
2. Variabel hipotesis 4 yaitu variabel Kepemilikan Institusional dimana t hitung -0.608 < t table 2.000 dengan nilai signifikasi 0.545. Ini berarti H4 ditolak. Sehingga variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2017 - 2020.
3. Variabel hipotesis 5 yaitu variabel *Current Ratio* (CR) dimana t hitung 5.525 < t table 2.000 dengan nilai signifikasi 0.000 yang berarti H5 diterima. Sehingga *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2017 – 2020.
4. **Koefisien Determinan (R2)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Dasar pengambilann keputusan uji determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square. Koefisien determinan (R2) dinyatakan dalam bentuk presentase. Nilai koefisien korelasi (R2) ini berkisar antara 0 < R2 < 1. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukka bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variable – variable independen untuk memprediksi variasi dependen.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tabel 4.12** | | |
| **Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)** | | |
| **Model** | ***Adjusted R Square*** | **Kesimpulan** |
| 1 | 0,394 | Berpengaruh sebesar 39,4% |

Sumber: Lampiran 17

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 dapat diketahui variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan *Current Ratio* (CR) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar 39.4%. Hal ini diyunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 39.4% sedangkan sisanya sebesar 60.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

1. **Pembahasan**
2. **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis pertama seperti yang tersaji pada table 4.11 menunjukkan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih banyak akan memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja keuangan seiring dengan perannya yang menyusun kebijakan terhadap operasional perusahaan.

Secara teori, Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan dewan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan corporate governance yang memiliki tugas untuk menelaah kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan melindungi kepentingan saham (Nizami dan Sakir, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ningsih *et al.* (2019) bahwa terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

1. **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis kedua seperti yang tersaji pada table 4.11 menunjukkan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Melalui peran dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan, maka jumlah keanggotaan dewan komisaris dapat lebih memberikan pengawasan sehingga tercapai hasil maksimal.

Secara teori, dewan komisaris akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan hasil ini dapat membuktikan teori keagenan. Menurut Rahmawati et al, (2017) dewan komisaris memiliki fungsi untuk mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi, sehingga ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri dan Muid (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga seperti yang tersaji pada table 4.11 menunjukkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Keefektifan kinerja anggota komite audit tidak dapat dijamin melalui besar kecilnya ukuran komite. Selain itu, banyak ditemui komite audit yang merangkap sebagai dewan komisaris pada sampel penelitian. Rangkap jabatan pada komite audit dapat menyebabkan kurang optimalnya pengendalian dan pengawasan pada manajemen sehingga tidak dapat menciptakan efisiensi di perusahaan (Eksandy, 2018). Hal tersebut disebabkan karena komisaris independen dan komite audit saling terikat sehingga jika komisaris sudah tidak independen lagi maka independensi komite audit juga akan dipertanyakan. Akibatnya, pelaku pasar menjadi kurang percaya dengan pendapat yang dikeluarkan oleh komite audit dan kredibilitas laporan keuangan sehingga belum dapat memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farooque et al. (2019) yang menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit yang terdapat dalam perusahaan tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan.

1. **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis keempat seperti yang tersaji pada table 4.11 menunjukkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kepemilikan institusi di dalam BUMN sebagai sampel penelitian 51%-nya merupakan miliki institusi pemerintah. Artinya, hak atau otoritas tertinggi untuk mengontrol perusahaan dimiliki pemerintah. Namun, walaupun pemerintah sudah memiliki mekanisme serta regulasi untuk perusahaan, seringkali regulasi dan mekanisme tersebut belum dijalankan dengan ketat. Hal tersebut dapat terjadi karena pemerintah belum cukup mampu untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam mengawasi kinerja manajemen (Eforis, 2017). Selain itu, penyebab lainnya adalah pemerintah karena pemerintah juga memiliki kepentingan sosial dan politis sehingga tidak hanya berfokus pada profitabilitas saja. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Agatha et al. (2020) yang berpendapat bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional tidak menjamin keefektifan pengawasan dari institusi untuk memengaruhi kinerja keuangan.

1. **Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis kelima seperti yang tersaji pada table 4.11 menunjukkan Likuiditasberpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila Likuiditasmengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai Kinerja Keuangan, sebaliknya apabila Likuiditasmengalami penurunan maka akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan. Manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih mengelola modal kerja yang menganggur dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Liani (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan dengan 22 populasi. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaaa Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2020. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang di olah menggunakan software SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Current Ratio berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan Return on Assets (ROA). Sedangkan Komite Audit dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan Return on Assets (ROA).

1. **Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hal ini mendukung penelitian Ningsih et al. (2019) bahwa terdapat pengaruh antara

dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hal ini mendukung penelitian Putri dan Muid (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hal ini mendukung penelitian Farooque et al. (2019) yang menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit yang terdapat dalam perusahaan tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hal ini mendukung penelitian dari Agatha et al. (2020) yang berpendapat bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional tidak menjamin keefektifan pengawasan dari institusi untuk memengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Liani (2015) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penulisnnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini sebatas perusahan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 - 2020 sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan lain.
2. Nilai koefisien determinan dalam penelitian ini hanya 39.4%, hal ini menunjukkan masih ada 60.6% variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. **Saran**
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi data perusahaan yang berbeda dan periode yang lebih lama.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan menggunakan teknik analisis yang berbeda, misal profitabilitas dan ukuran perusahaan.

# DAFTAR PUSTAKA

Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *30(7)*, 1811–1826.

Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, audit committee, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, *32*(1), 54–81. https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079

Azmi, Z., & Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 266. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.309

Dewi, S. P. M., & Atiningsih, S. (2019). Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Strategi Diversifikasi, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013–2017). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, *2*, 488–498.

Eforis, C. (2017). Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan BUMN. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *9*(1), 18–31. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i1.585

Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Buras Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, *1*(2), 129–137. https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895

Hermiyetti, H., & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, *4(2)*, 93.

Hunardy, N., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan melalui Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, *5(2)*, 602–604.

Indarti, M. G., Extaliyus, K., & Lusi. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, *20(2)*, 171–183.

Katutari, R. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(3), 1–12.

Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, *3*(1), 41–60. https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008

Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, *9*(1), 49–59. https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2596

Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Open Science Framework Journal*, *8(1)*, 1–15.

Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6(1)*, 53–69.

Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *26(2)*, 906–936.

Ningsih, R. W., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, *8(2)*, 1–13.

Ningsih, T. W., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, *2(1)*.

Olayiwola, & Temitope, K. (2018). The Effect Of Corporate Governance On Financial Performance Of Listed Companies In Nigeria.”. *European Journal Of Accounting, Auditing and Finence Research*, *6(9)*, 85–98.

Prasetya, G. P. L., & Santosa, A. (2020). Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate. *Capital : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *3(2)*, 114–138.

Putra, E. A., Susyanti, J., & Hufron, M. (2020). Pengaruh Analisis Current Ratio , Cash Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang Tahun 2014-2019 Oleh. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 79–93.

Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. . *. Diponegoro Journal Of Accounting*, *6(3)*, 84–92.

Putri, S., Dewi, M., & Atiningsih, S. (2019). Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Strategi Diversifikasi , Kepemilikan Institusional , dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017 ) The Role of Capital Struc. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, *2*, 488–498.

Rahmawati, I. A., Rikumahu, Brady, & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Corporate Social Responsi- bility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indone- sia Tahun 2013–2015). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi FE Universitas PGRI Kediri*, *2(2)*, 54–70.

Raihan, H., & Herawaty, V. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, *2(50)*.

Samiadji, S. H., Willy, Y., & Wiwin, A. (2018). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI PADA PERUSAHAAN NON PERBANKAN DAN NON KEUANGAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2014-2016) T*. *74*(5), 601–606.

Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *50(3)*, 108–117.

Setiawan, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Sikap*, *1(1)*, 1–8.

Tachiwou, A. M. (2016). Corporate Governance and Firms Financial Performance of Listed Company in the West African Monetary Union (Wamu) Regional Financial Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, *8(8)*, 212–212.

Wati, & Like, M. (2012). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, *1(1)*, 1–7.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Kriteria Pengambilan Sampel**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.1** | | | | | | |
| **Proses Seleksi Sampel** | | | | | | |
| No. | Kriteria | | | | | Jumlah |
| 1. | Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI 2017-2020 | | | | | 22 |
|  |  |
| 2. | Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak melakukan IPO Maksimal 2017 | | | | | - |
|  |
| 3. | Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mempublikasikan Annual Report tahun 2017-2020 | | | | | - |
|  |  |
|  | Total sampel penelitian | | | | | 22 |
|  | Populasi penelitian (4 tahun) | | | | | 88 |
|  | Data yang di Outlier |  |  |  |  | -22 |
|  | Jumlah data yang diolah | |  |  |  | 66 |

**Lampiran 2: Daftar Sampel Perusahaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Daftar Sampel Perusahaan** | | |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | INAF | PT Indofarma (Persero) Tbk |
| 2 | KAEF | PT Kimia Farma (Persero) Tbk |
| 3 | PGAS | PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk |
| 4 | KRAS | PT Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 5 | ADHI | PT Adhi Karya (Persero) Tbk |
| 6 | PTPP | PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk |
| 7 | WIKA | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| 8 | WSKT | PT Waskita Karya (Persero) Tbk |
| 9 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 10 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 11 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 12 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 13 | ANTM | PT Aneka Tambang (Persero) Tbk |
| 14 | PTBA | PT Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 15 | TINS | PT Timah (Persero) Tbk |
| 16 | SMBR | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 17 | SMGR | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 18 | JSMR | PT Jasa Marga (Persero) Tbk |
| 19 | GIAA | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk |
| 20 | TLKM | PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| 21 | AGRO | PT Bank BRI Agro Tbk |
| 22 | WTON | PT Wijaya Beton Tbk |

**Lampiran 3: Perhitungan Variabel**

**Y : Return on Assets (ROA)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kode** | **Tahun** | **Laba Bersih** | **Aset** | **ROA** |
|
| 1 | INAF | 2017 | - 46.284.759.301 | 1.529.874.782.920 | -0,03 |
| 2018 | - 32.736.482.313 | 1.442.350.608.575 | -0,02 |
| 2019 | 7.961.966.026 | 1.383.935.194.386 | 0,01 |
| 2020 | 30.020.709 | 1.713.334.658.849 | 0,00 |
| 2 | KAEF | 2017 | 331.707.917.461 | 6.096.148.972.534 | 0,05 |
| 2018 | 401.792.808.948 | 9.460.427.317.681 | 0,04 |
| 2019 | 15.890.439.000 | 18.352.877.132.000 | 0,00 |
| 2020 | 20.425.756.000 | 17.562.816.674.000 | 0,00 |
| 3 | PGAS | 2017 | 3.413.065.825.400 | 110.268.353.760.950 | 0,03 |
| 2018 | 5.254.078.451.940 | 114.396.987.063.303 | 0,05 |
| 2019 | 1.570.551.591.695 | 102.501.986.581.556 | 0,02 |
| 2020 | - 3.043.405.016.470 | 106.266.878.101.475 | -0,03 |
| 4 | KRAS | 2017 | - 1.158.607.329.000 | 55.367.292.402.000 | -0,02 |
| 2018 | - 1.111.841.667.000 | 61.934.464.062.000 | -0,02 |
| 2019 | - 7.025.426.390.000 | 45.688.736.423.000 | -0,15 |
| 2020 | 760.753.175.000 | 49.174.952.645.000 | 0,02 |
| 5 | ADHI | 2017 | 517.059.848.207 | 28.332.948.012.950 | 0,02 |
| 2018 | 645.029.449.105 | 30.118.614.769.882 | 0,02 |
| 2019 | 665.048.421.529 | 36.515.833.214.549 | 0,02 |
| 2020 | 23.702.652.447 | 38.093.888.626.552 | 0,00 |
| 6 | PTPP | 2017 | 1.723.852.894.286 | 41.782.780.915.111 | 0,04 |
| 2018 | 1.958.993.059.360 | 52.549.150.902.972 | 0,04 |
| 2019 | 1.048.153.079.883 | 56.130.526.187.076 | 0,02 |
| 2020 | 266.269.870.851 | 53.472.450.650.976 | 0,00 |
| 7 | WIKA | 2017 | 1.356.115.489.000 | 45.683.774.302.000 | 0,03 |
| 2018 | 2.073.299.864.000 | 59.230.001.239.000 | 0,04 |
| 2019 | 2.621.015.140.000 | 62.110.847.154.000 | 0,04 |
| 2020 | 322.342.513.000 | 68.109.185.213.000 | 0,00 |
| 8 | WSKT | 2017 | 4.201.572.490.754 | 97.895.760.838.624 | 0,04 |
| 2018 | 4.619.567.705.553 | 124.391.581.623.636 | 0,04 |
| 2019 | 1.028.898.367.891 | 122.589.259.350.571 | 0,01 |
| 2020 | - 9.495.726.146.546 | 105.588.960.060.005 | -0,09 |
| 9 | BBNI | 2017 | 13.770.592.000.000 | 709.330.084.000.000 | 0,02 |
| 2018 | 15.091.763.000.000 | 808.572.011.000.000 | 0,02 |
| 2019 | 15.508.583.000.000 | 845.605.208.000.000 | 0,02 |
| 2020 | 3.321.442.000.000 | 891.337.425.000.000 | 0,00 |
| 10 | BBRI | 2017 | 29.045.049.000.000 | 1.127.447.489.000.000 | 0,03 |
| 2018 | 32.418.486.000.000 | 1.296.898.292.000.000 | 0,02 |
| 2019 | 34.413.825.000.000 | 1.416.758.840.000.000 | 0,02 |
| 2020 | 18.660.393.000.000 | 1.511.894.628.000.000 | 0,01 |
| 11 | BBTN | 2017 | 3.027.466.000.000 | 261.365.267.000.000 | 0,01 |
| 2018 | 2.807.923.000.000 | 306.436.194.000.000 | 0,01 |
| 2019 | 209.263.000.000 | 311.776.828.000.000 | 0,00 |
| 2020 | 1.602.358.000.000 | 361.208.406.000.000 | 0,00 |
| 12 | BMRI | 2017 | 21.443.042.000.000 | 1.124.700.847.000.000 | 0,02 |
| 2018 | 25.851.937.000.000 | 1.202.252.094.000.000 | 0,02 |
| 2019 | 28.455.592.000.000 | 1.318.246.335.000.000 | 0,02 |
| 2020 | 17.645.624.000.000 | 1.429.334.484.000.000 | 0,01 |
| 13 | ANTM | 2017 | 136.503.269.000 | 30.014.273.452.000 | 0,00 |
| 2018 | 874.426.593.000 | 33.306.390.807.000 | 0,03 |
| 2019 | 193.852.031.000 | 30.194.907.730.000 | 0,01 |
| 2020 | 1.149.353.693.000 | 31.729.512.995.000 | 0,04 |
| 14 | PTBA | 2017 | 4.547.232.000.000 | 21.987.482.000.000 | 0,21 |
| 2018 | 5.121.112.000.000 | 24.172.933.000.000 | 0,21 |
| 2019 | 4.040.394.000.000 | 26.098.052.000.000 | 0,15 |
| 2020 | 2.407.927.000.000 | 24.056.755.000.000 | 0,10 |
| 15 | TINS | 2017 | 502.417.000.000 | 11.876.309.000.000 | 0,04 |
| 2018 | 531.349.000.000 | 15.117.948.000.000 | 0,04 |
| 2019 | - 611.284.000.000 | 20.361.278.000.000 | -0,03 |
| 2020 | - 340.602.000.000 | 14.517.700.000.000 | -0,02 |
| 16 | SMBR | 2017 | 146.648.432.000 | 5.060.337.247.000 | 0,03 |
| 2018 | 76.074.721.000 | 5.538.079.503.000 | 0,01 |
| 2019 | 30.073.855.000 | 5.571.270.204.000 | 0,01 |
| 2020 | 10.981.673.000 | 5.737.175.560.000 | 0,00 |
| 17 | SMGR | 2017 | 1.650.006.251.000 | 49.068.650.213.000 | 0,03 |
| 2018 | 3.085.704.236.000 | 51.155.890.227.000 | 0,06 |
| 2019 | 2.371.233.000.000 | 79.807.067.000.000 | 0,03 |
| 2020 | 2.674.343.000.000 | 78.006.244.000.000 | 0,03 |
| 18 | JSMR | 2017 | 2.093.656.062.000 | 79.192.772.790.000 | 0,03 |
| 2018 | 2.036.491.035.000 | 82.418.600.790.000 | 0,02 |
| 2019 | 2.073.888.000.000 | 99.679.570.000.000 | 0,02 |
| 2020 | - 41.629.000.000 | 104.086.646.000.000 | 0,00 |
| 19 | GIAA | 2017 | - 2.875.425.911.050 | 50.710.360.953.175 | -0,06 |
| 2018 | 72.308.799.972 | 62.991.244.415.574 | 0,00 |
| 2019 | 89.769.391.265 | 61.938.348.934.374 | 0,00 |
| 2020 | - 34.932.913.387.645 | 152.192.673.640.735 | -0,23 |
| 20 | TLKM | 2017 | 32.701.000.000.000 | 198.484.000.000.000 | 0,16 |
| 2018 | 26.979.000.000.000 | 206.196.000.000.000 | 0,13 |
| 2019 | 27.592.000.000.000 | 221.208.000.000.000 | 0,12 |
| 2020 | 29.563.000.000.000 | 246.943.000.000.000 | 0,12 |
| 21 | AGRO | 2017 | 140.495.535.000 | 16.322.593.372.000 | 0,01 |
| 2018 | 204.212.623.000 | 23.313.671.252.000 | 0,01 |
| 2019 | 51.061.421.000 | 27.067.922.912.000 | 0,00 |
| 2020 | 31.260.682.000 | 28.015.492.262.000 | 0,00 |
| 22 | WTON | 2017 | 340.458.859.391 | 7.067.976.095.043 | 0,05 |
| 2018 | 486.640.174.453 | 8.881.778.299.672 | 0,05 |
| 2019 | 510.711.733.403 | 10.337.895.087.207 | 0,05 |
| 2020 | 123.147.079.420 | 8.509.017.299.594 | 0,01 |

**X1: Dewan Direksi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kode** | **Tahun** | **Jumlah Dewan Direksi** |
|
| 1 | INAF | 2017 | 3 |
| 2018 | 3 |
| 2019 | 3 |
| 2020 | 3 |
| 2 | KAEF | 2017 | 5 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 5 |
| 2020 | 5 |
| 3 | PGAS | 2017 | 5 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 4 | KRAS | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 5 | ADHI | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 6 | PTPP | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 7 | WIKA | 2017 | 6 |
| 2018 | 7 |
| 2019 | 7 |
| 2020 | 7 |
| 8 | WSKT | 2017 | 6 |
| 2018 | 7 |
| 2019 | 7 |
| 2020 | 7 |
| 9 | BBNI | 2017 | 10 |
| 2018 | 11 |
| 2019 | 11 |
| 2020 | 12 |
| 10 | BBRI | 2017 | 11 |
| 2018 | 14 |
| 2019 | 14 |
| 2020 | 12 |
| 11 | BBTN | 2017 | 8 |
| 2018 | 9 |
| 2019 | 8 |
| 2020 | 7 |
| 12 | BMRI | 2017 | 10 |
| 2018 | 11 |
| 2019 | 12 |
| 2020 | 12 |
| 13 | ANTM | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 14 | PTBA | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 15 | TINS | 2017 | 5 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 16 | SMBR | 2017 | 5 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 5 |
| 2020 | 5 |
| 17 | SMGR | 2017 | 7 |
| 2018 | 7 |
| 2019 | 7 |
| 2020 | 7 |
| 18 | JSMR | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 19 | GIAA | 2017 | 9 |
| 2018 | 8 |
| 2019 | 7 |
| 2020 | 8 |
| 20 | TLKM | 2017 | 8 |
| 2018 | 8 |
| 2019 | 9 |
| 2020 | 9 |
| 21 | AGRO | 2017 | 5 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 4 |
| 2020 | 5 |
| 22 | WTON | 2017 | 7 |
| 2018 | 7 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 5 |

**X2: Dewan Komisaris**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kode** | **Tahun** | **Jumlah Dewan Komisaris** |
|
| 1 | INAF | 2017 | 3 |
| 2018 | 3 |
| 2019 | 3 |
| 2020 | 3 |
| 2 | KAEF | 2017 | 5 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 5 |
| 2020 | 4 |
| 3 | PGAS | 2017 | 6 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 4 | KRAS | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 5 | ADHI | 2017 | 7 |
| 2018 | 7 |
| 2019 | 7 |
| 2020 | 6 |
| 6 | PTPP | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 7 | WIKA | 2017 | 6 |
| 2018 | 7 |
| 2019 | 7 |
| 2020 | 7 |
| 8 | WSKT | 2017 | 6 |
| 2018 | 7 |
| 2019 | 7 |
| 2020 | 7 |
| 9 | BBNI | 2017 | 8 |
| 2018 | 9 |
| 2019 | 8 |
| 2020 | 10 |
| 10 | BBRI | 2017 | 11 |
| 2018 | 9 |
| 2019 | 9 |
| 2020 | 12 |
| 11 | BBTN | 2017 | 8 |
| 2018 | 9 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 12 | BMRI | 2017 | 8 |
| 2018 | 8 |
| 2019 | 8 |
| 2020 | 10 |
| 13 | ANTM | 2017 | 6 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 14 | PTBA | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 15 | TINS | 2017 | 5 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 5 |
| 2020 | 5 |
| 16 | SMBR | 2017 | 5 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 5 |
| 2020 | 4 |
| 17 | SMGR | 2017 | 7 |
| 2018 | 7 |
| 2019 | 7 |
| 2020 | 7 |
| 18 | JSMR | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 6 |
| 19 | GIAA | 2017 | 7 |
| 2018 | 8 |
| 2019 | 5 |
| 2020 | 5 |
| 20 | TLKM | 2017 | 7 |
| 2018 | 7 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 9 |
| 21 | AGRO | 2017 | 4 |
| 2018 | 3 |
| 2019 | 3 |
| 2020 | 4 |
| 22 | WTON | 2017 | 7 |
| 2018 | 7 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 5 |

**X3: Komite Audit**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kode** | **Tahun** | **Jumlah Komite Audit** |
|
| 1 | INAF | 2017 | 2 |
| 2018 | 2 |
| 2019 | 2 |
| 2020 | 2 |
| 2 | KAEF | 2017 | 5 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 4 |
| 2020 | 4 |
| 3 | PGAS | 2017 | 5 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 5 |
| 2020 | 5 |
| 4 | KRAS | 2017 | 3 |
| 2018 | 3 |
| 2019 | 3 |
| 2020 | 4 |
| 5 | ADHI | 2017 | 2 |
| 2018 | 3 |
| 2019 | 3 |
| 2020 | 3 |
| 6 | PTPP | 2017 | 3 |
| 2018 | 3 |
| 2019 | 3 |
| 2020 | 3 |
| 7 | WIKA | 2017 | 4 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 5 |
| 2020 | 6 |
| 8 | WSKT | 2017 | 4 |
| 2018 | 4 |
| 2019 | 4 |
| 2020 | 3 |
| 9 | BBNI | 2017 | 4 |
| 2018 | 4 |
| 2019 | 4 |
| 2020 | 5 |
| 10 | BBRI | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 7 |
| 2020 | 8 |
| 11 | BBTN | 2017 | 2 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 2 |
| 2020 | 4 |
| 12 | BMRI | 2017 | 6 |
| 2018 | 6 |
| 2019 | 7 |
| 2020 | 7 |
| 13 | ANTM | 2017 | 4 |
| 2018 | 4 |
| 2019 | 4 |
| 2020 | 4 |
| 14 | PTBA | 2017 | 4 |
| 2018 | 4 |
| 2019 | 4 |
| 2020 | 4 |
| 15 | TINS | 2017 | 4 |
| 2018 | 4 |
| 2019 | 4 |
| 2020 | 4 |
| 16 | SMBR | 2017 | 3 |
| 2018 | 3 |
| 2019 | 3 |
| 2020 | 3 |
| 17 | SMGR | 2017 | 4 |
| 2018 | 4 |
| 2019 | 4 |
| 2020 | 4 |
| 18 | JSMR | 2017 | 3 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 5 |
| 2020 | 4 |
| 19 | GIAA | 2017 | 5 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 6 |
| 2020 | 5 |
| 20 | TLKM | 2017 | 6 |
| 2018 | 5 |
| 2019 | 5 |
| 2020 | 7 |
| 21 | AGRO | 2017 | 3 |
| 2018 | 3 |
| 2019 | 3 |
| 2020 | 3 |
| 22 | WTON | 2017 | 3 |
| 2018 | 3 |
| 2019 | 3 |
| 2020 | 3 |

**X4: Kepemilikan Instirusional**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kode** | **Tahun** | **Total kepemilikan Institusional**  **(dlm jutaan Rp)** | **Jumlah Saham Beredar** | **KI** |
| **(dlm Jutaan lembar)** | **(desimal)** |
| 1 | INAF | 2017 | 272.753 | 3.099 | 88,01 |
| 2018 | 272.753 | 3.099 | 88,01 |
| 2019 | 272.753 | 3.099 | 88,01 |
| 2020 | 272.753 | 3.099 | 88,01 |
| 2 | KAEF | 2017 | 524.720 | 5.554 | 94,48 |
| 2018 | 524.720 | 5.554 | 94,48 |
| 2019 | 525.232 | 5.554 | 94,57 |
| 2020 | 525.232 | 5.554 | 94,57 |
| 3 | PGAS | 2017 | 2.654.980 | 46.608 | 56,96 |
| 2018 | 2.837.818 | 49.817 | 56,96 |
| 2019 | 2.724.157 | 47.822 | 56,96 |
| 2020 | 2.764.134 | 48.524 | 56,96 |
| 4 | KRAS | 2017 | 10.703.714 | 133.796 | 80,00 |
| 2018 | 11.440.839 | 143.010 | 80,00 |
| 2019 | 10.982.605 | 137.283 | 80,00 |
| 2020 | 11.143.777 | 139.297 | 80,00 |
| 5 | ADHI | 2017 | 181.605 | 3.561 | 51,00 |
| 2018 | 181.605 | 3.561 | 51,00 |
| 2019 | 181.605 | 3.561 | 51,00 |
| 2020 | 181.605 | 3.561 | 51,00 |
| 6 | PTPP | 2017 | 316.195 | 6.200 | 51,00 |
| 2018 | 316.195 | 6.200 | 51,00 |
| 2019 | 316.648 | 6.200 | 51,07 |
| 2020 | 316.398 | 6.200 | 51,03 |
| 7 | WIKA | 2017 | 583.485 | 8.970 | 65,05 |
| 2018 | 583.485 | 8.970 | 65,05 |
| 2019 | 583.485 | 8.970 | 65,05 |
| 2020 | 583.485 | 8.970 | 65,05 |
| 8 | WSKT | 2017 | 896.370 | 13.574 | 66,04 |
| 2018 | 896.370 | 13.574 | 66,04 |
| 2019 | 896.370 | 13.574 | 66,04 |
| 2020 | 896.370 | 13.574 | 66,04 |
| 9 | BBNI | 2017 | 8.409.084 | 90.548 | 92,87 |
| 2018 | 8.358.009 | 90.548 | 92,30 |
| 2019 | 8.271.969 | 90.548 | 91,35 |
| 2020 | 7.662.304 | 90.475 | 84,69 |
| 10 | BBRI | 2017 | 3.500.000 | 61.673 | 56,75 |
| 2018 | 3.500.000 | 61.673 | 56,75 |
| 2019 | 3.500.000 | 61.673 | 56,75 |
| 2020 | 3.500.000 | 61.673 | 56,75 |
| 11 | BBTN | 2017 | 3.177.000 | 52.950 | 60,00 |
| 2018 | 3.177.000 | 52.950 | 60,00 |
| 2019 | 3.177.000 | 52.950 | 60,00 |
| 2020 | 3.177.000 | 52.950 | 60,00 |
| 12 | BMRI | 2017 | 7.000.000 | 116.667 | 60,00 |
| 2018 | 7.000.000 | 116.667 | 60,00 |
| 2019 | 7.000.000 | 116.667 | 60,00 |
| 2020 | 7.000.000 | 116.667 | 60,00 |
| 13 | ANTM | 2017 | 1.562.000 | 24.031 | 65,00 |
| 2018 | 1.562.000 | 24.031 | 65,00 |
| 2019 | 1.562.000 | 24.031 | 65,00 |
| 2020 | 1.562.000 | 24.031 | 65,00 |
| 14 | PTBA | 2017 | 749.044 | 11.521 | 65,02 |
| 2018 | 749.044 | 11.521 | 65,02 |
| 2019 | 759.565 | 11.190 | 67,88 |
| 2020 | 759.565 | 11.184 | 67,91 |
| 15 | TINS | 2017 | 242.053 | 3.724 | 65,00 |
| 2018 | 242.053 | 3.724 | 65,00 |
| 2019 | 242.053 | 3.724 | 65,00 |
| 2020 | 242.053 | 3.724 | 65,00 |
| 16 | SMBR | 2017 | 750.000 | 9.925 | 75,57 |
| 2018 | 750.000 | 9.933 | 75,51 |
| 2019 | 750.000 | 9.933 | 75,51 |
| 2020 | 750.000 | 9.933 | 75,51 |
| 17 | SMGR | 2017 | 302.541 | 5.932 | 51,01 |
| 2018 | 302.541 | 5.932 | 51,01 |
| 2019 | 302.541 | 5.932 | 51,01 |
| 2020 | 302.541 | 5.932 | 51,01 |
| 18 | JSMR | 2017 | 2.654.490 | 36.289 | 73,15 |
| 2018 | 2.737.010 | 36.289 | 75,42 |
| 2019 | 2.743.772 | 36.289 | 75,61 |
| 2020 | 2.834.752 | 36.289 | 78,12 |
| 19 | GIAA | 2017 | 15.293.998 | 177.523 | 86,15 |
| 2018 | 16.347.238 | 189.748 | 86,15 |
| 2019 | 15.692.490 | 182.149 | 86,15 |
| 2020 | 15.958.550 | 184.822 | 86,35 |
| 20 | TLKM | 2017 | 2.884.000 | 50.400 | 57,22 |
| 2018 | 2.827.000 | 49.531 | 57,08 |
| 2019 | 2.810.000 | 49.531 | 56,73 |
| 2020 | 2.772.000 | 49.531 | 55,96 |
| 21 | AGRO | 2017 | 1.662.306 | 17.913 | 92,80 |
| 2018 | 1.993.998 | 21.343 | 93,43 |
| 2019 | 1.993.743 | 21.343 | 93,41 |
| 2020 | 1.965.703 | 21.343 | 92,10 |
| 22 | WTON | 2017 | 588.294 | 8.715 | 67,50 |
| 2018 | 588.294 | 8.715 | 67,50 |
| 2019 | 588.294 | 8.715 | 67,50 |
| 2020 | 582.717 | 8.715 | 66,86 |

**X5: *Current Ratio* (CR)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Kode | Tahun | Aset Lancar | Liabilitas Jangka Pendek | CR |
|
| 1 | INAF | 2017 | 930.982.222.120 | 893.289.027.427 | 1,04 |
| 2018 | 867.493.107.334 | 827.237.832.766 | 1,05 |
| 2019 | 829.103.602.342 | 440.827.007.421 | 1,88 |
| 2020 | 1.134.732.820.080 | 836.751.938.323 | 1,36 |
| 2 | KAEF | 2017 | 3.662.090.215.984 | 2.369.507.448.769 | 1,55 |
| 2018 | 5.369.546.726.061 | 3.774.304.481.466 | 1,42 |
| 2019 | 7.344.787.123.000 | 7.392.140.277.000 | 0,99 |
| 2020 | 6.093.103.998.000 | 6.786.941.897.000 | 0,90 |
| 3 | PGAS | 2017 | 30.286.655.840.316 | 11.406.687.849.192 | 2,66 |
| 2018 | 35.820.328.250.826 | 23.235.117.344.046 | 1,54 |
| 2019 | 30.646.855.316.427 | 15.615.845.389.597 | 1,96 |
| 2020 | 28.291.608.511.530 | 16.688.406.014.280 | 1,70 |
| 4 | KRAS | 2017 | 13.841.950.956.000 | 18.451.088.940.000 | 0,75 |
| 2018 | 14.332.135.320.000 | 23.150.412.675.000 | 0,62 |
| 2019 | 9.600.141.808.000 | 34.669.650.040.000 | 0,28 |
| 2020 | 11.782.498.910.000 | 11.671.831.080.000 | 1,01 |
| 5 | ADHI | 2017 | 24.817.671.201.079 | 17.633.289.239.294 | 1,41 |
| 2018 | 25.429.544.167.566 | 18.964.304.189.855 | 1,34 |
| 2019 | 30.315.155.278.021 | 24.562.726.968.328 | 1,23 |
| 2020 | 30.090.503.386.345 | 27.069.198.362.836 | 1,11 |
| 6 | PTPP | 2017 | 29.907.849.095.888 | 20.697.217.178.882 | 1,45 |
| 2018 | 37.534.483.162.953 | 26.522.885.215.828 | 1,42 |
| 2019 | 38.948.536.283.067 | 29.768.643.810.275 | 1,31 |
| 2020 | 33.924.938.550.674 | 27.986.826.929.242 | 1,21 |
| 7 | WIKA | 2017 | 34.910.108.265.000 | 25.975.617.297.000 | 1,34 |
| 2018 | 43.555.495.865.000 | 28.251.951.385.000 | 1,54 |
| 2019 | 42.335.471.858.000 | 30.349.456.945.000 | 1,39 |
| 2020 | 47.980.945.725.000 | 44.168.467.736.000 | 1,09 |
| 8 | WSKT | 2017 | 52.427.017.359.620 | 52.309.197.858.063 | 1,00 |
| 2018 | 66.989.129.822.191 | 56.799.725.099.343 | 1,18 |
| 2019 | 49.037.842.886.120 | 45.023.495.139.583 | 1,09 |
| 2020 | 32.538.762.593.246 | 48.237.835.913.277 | 0,67 |
| 9 | BBNI | 2017 | 674.540.000.000.000 | 517.282.000.000.000 | 1,30 |
| 2018 | 768.265.000.000.000 | 597.347.000.000.000 | 1,29 |
| 2019 | 805.407.000.000.000 | 609.258.000.000.000 | 1,32 |
| 2020 | 844.604.000.000.000 | 671.843.000.000.000 | 1,26 |
| 10 | BBRI | 2017 | 1.079.231.705.000.000 | 803.690.298.000.000 | 1,34 |
| 2018 | 1.242.450.942.000.000 | 1.062.060.194.000.000 | 1,17 |
| 2019 | 1.360.215.183.000.000 | 1.151.058.623.000.000 | 1,18 |
| 2020 | 1.442.620.167.000.000 | 1.242.749.675.000.000 | 1,16 |
| 11 | BBTN | 2017 | 249.265.008.000.000 | 215.325.682.000.000 | 1,16 |
| 2018 | 293.088.994.000.000 | 254.566.684.000.000 | 1,15 |
| 2019 | 297.228.668.000.000 | 257.715.376.000.000 | 1,15 |
| 2020 | 340.293.502.000.000 | 304.508.346.000.000 | 1,12 |
| 12 | BMRI | 2017 | 1.065.501.274.000.000 | 821.972.270.000.000 | 1,30 |
| 2018 | 1.137.389.395.000.000 | 864.371.890.000.000 | 1,32 |
| 2019 | 1.249.611.088.000.000 | 945.481.323.000.000 | 1,32 |
| 2020 | 1.349.475.347.000.000 | 1.062.691.201.000.000 | 1,27 |
| 13 | ANTM | 2017 | 9.001.938.755.000 | 5.552.461.635.000 | 1,62 |
| 2018 | 8.498.442.636.000 | 5.511.744.144.000 | 1,54 |
| 2019 | 7.665.239.260.000 | 5.293.238.393.000 | 1,45 |
| 2020 | 9.150.514.439.000 | 7.553.261.301.000 | 1,21 |
| 14 | PTBA | 2017 | 11.117.745.000.000 | 4.396.619.000.000 | 2,53 |
| 2018 | 11.739.344.000.000 | 4.935.696.000.000 | 2,38 |
| 2019 | 11.679.884.000.000 | 4.691.251.000.000 | 2,49 |
| 2020 | 8.364.356.000.000 | 3.872.457.000.000 | 2,16 |
| 15 | TINS | 2017 | 6.996.966.000.000 | 3.402.526.000.000 | 2,06 |
| 2018 | 9.204.287.000.000 | 6.176.251.000.000 | 1,49 |
| 2019 | 12.307.055.000.000 | 11.958.185.000.000 | 1,03 |
| 2020 | 6.557.264.000.000 | 5.865.165.000.000 | 1,12 |
| 16 | SMBR | 2017 | 1.123.602.449.000 | 668.827.967.000 | 1,68 |
| 2018 | 1.358.329.865.000 | 636.408.215.000 | 2,13 |
| 2019 | 1.071.983.297.000 | 468.526.329.000 | 2,29 |
| 2020 | 1.130.925.970.000 | 850.138.636.000 | 1,33 |
| 17 | SMGR | 2017 | 13.801.818.533.000 | 8.803.577.054.000 | 1,57 |
| 2018 | 16.007.685.627.000 | 8.202.837.599.000 | 1,95 |
| 2019 | 16.658.531.000.000 | 12.240.252.000.000 | 1,36 |
| 2020 | 15.564.604.000.000 | 11.506.163.000.000 | 1,35 |
| 18 | JSMR | 2017 | 18.987.065.058.000 | 24.997.940.298.000 | 0,76 |
| 2018 | 11.813.856.472.000 | 31.081.475.143.000 | 0,38 |
| 2019 | 11.612.566.000.000 | 41.526.417.000.000 | 0,28 |
| 2020 | 10.705.995.000.000 | 14.928.687.000.000 | 0,72 |
| 19 | GIAA | 2017 | 13.368.375.562.596 | 26.037.171.599.556 | 0,51 |
| 2018 | 19.650.351.209.940 | 35.494.619.803.182 | 0,55 |
| 2019 | 15.762.240.101.233 | 47.206.140.237.989 | 0,33 |
| 2020 | 7.606.092.766.976 | 60.578.122.334.275 | 0,13 |
| 20 | TLKM | 2017 | 47.561.000.000.000 | 45.376.000.000.000 | 1,05 |
| 2018 | 43.268.000.000.000 | 46.261.000.000.000 | 0,94 |
| 2019 | 41.722.000.000.000 | 58.369.000.000.000 | 0,71 |
| 2020 | 46.503.000.000.000 | 69.093.000.000.000 | 0,67 |
| 21 | AGRO | 2017 | 15.991.559.000.000 | 12.576.665.000.000 | 1,27 |
| 2018 | 22.966.456.000.000 | 18.248.440.000.000 | 1,26 |
| 2019 | 26.691.952.000.000 | 21.924.464.000.000 | 1,22 |
| 2020 | 27.535.675.000.000 | 23.277.998.000.000 | 1,18 |
| 22 | WTON | 2017 | 4.351.377.174.339 | 4.216.314.368.712 | 1,03 |
| 2018 | 5.870.714.397.037 | 5.248.086.459.534 | 1,12 |
| 2019 | 7.168.912.545.835 | 6.195.054.960.778 | 1,16 |
| 2020 | 5.248.208.303.785 | 4.706.620.585.979 | 1,12 |

**Lampiran 4: Data Tabulasi Penelitian Sebelum Di Outlier**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Tahun** | **Return on Asset** | **Dewan Direksi** | **Dewan Komisaris** | **Komite Audit** | **Kepemilikan Institusional** | **Current Ratio** |
| **(Y)** | **(X1)** | **(X2)** | **(X3)** | **(X4)** | **(X5)** |
| 1 | INAF | 2017 | -0,03 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,04 |
|  |  | 2018 | -0,02 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,05 |
|  |  | 2019 | 0,01 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,88 |
|  |  | 2020 | 0,00 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,36 |
| 2 | KAEF | 2017 | 0,05 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 94,48 | 1,55 |
|  |  | 2018 | 0,04 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 94,48 | 1,42 |
|  |  | 2019 | 0,00 | 5,00 | 5,00 | 4,00 | 94,57 | 0,99 |
|  |  | 2020 | 0,00 | 5,00 | 4,00 | 4,00 | 94,57 | 0,90 |
| 3 | PGAS | 2017 | 0,03 | 5,00 | 6,00 | 5,00 | 56,96 | 2,66 |
|  |  | 2018 | 0,05 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 56,96 | 1,54 |
|  |  | 2019 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 5,00 | 56,96 | 1,96 |
|  |  | 2020 | -0,03 | 6,00 | 6,00 | 5,00 | 56,96 | 1,70 |
| 4 | KRAS | 2017 | -0,02 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 80,00 | 0,75 |
|  |  | 2018 | -0,02 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 80,00 | 0,62 |
|  |  | 2019 | -0,15 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 80,00 | 0,28 |
|  |  | 2020 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 80,00 | 1,01 |
| 5 | ADHI | 2017 | 0,02 | 6,00 | 7,00 | 2,00 | 51,00 | 1,41 |
|  |  | 2018 | 0,02 | 6,00 | 7,00 | 3,00 | 51,00 | 1,34 |
|  |  | 2019 | 0,02 | 6,00 | 7,00 | 3,00 | 51,00 | 1,23 |
|  |  | 2020 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,00 | 1,11 |
| 6 | PTPP | 2017 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,00 | 1,45 |
|  |  | 2018 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,00 | 1,42 |
|  |  | 2019 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,07 | 1,31 |
|  |  | 2020 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,03 | 1,21 |
| 7 | WIKA | 2017 | 0,03 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,05 | 1,34 |
|  |  | 2018 | 0,04 | 7,00 | 7,00 | 5,00 | 65,05 | 1,54 |
|  |  | 2019 | 0,04 | 7,00 | 7,00 | 5,00 | 65,05 | 1,39 |
|  |  | 2020 | 0,00 | 7,00 | 7,00 | 6,00 | 65,05 | 1,09 |
| 8 | WSKT | 2017 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 66,04 | 1,00 |
|  |  | 2018 | 0,04 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 66,04 | 1,18 |
|  |  | 2019 | 0,01 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 66,04 | 1,09 |
|  |  | 2020 | -0,09 | 7,00 | 7,00 | 3,00 | 66,04 | 0,67 |
| 9 | BBNI | 2017 | 0,02 | 10,00 | 8,00 | 4,00 | 92,87 | 1,30 |
|  |  | 2018 | 0,02 | 11,00 | 9,00 | 4,00 | 92,30 | 1,29 |
|  |  | 2019 | 0,02 | 11,00 | 8,00 | 4,00 | 91,35 | 1,32 |
|  |  | 2020 | 0,00 | 12,00 | 10,00 | 5,00 | 84,69 | 1,26 |
| 10 | BBRI | 2017 | 0,03 | 11,00 | 11,00 | 6,00 | 56,75 | 1,34 |
|  |  | 2018 | 0,02 | 14,00 | 9,00 | 6,00 | 56,75 | 1,17 |
|  |  | 2019 | 0,02 | 14,00 | 9,00 | 7,00 | 56,75 | 1,18 |
|  |  | 2020 | 0,01 | 12,00 | 12,00 | 8,00 | 56,75 | 1,16 |
| 11 | BBTN | 2017 | 0,01 | 8,00 | 8,00 | 2,00 | 60,00 | 1,16 |
|  |  | 2018 | 0,01 | 9,00 | 9,00 | 6,00 | 60,00 | 1,15 |
|  |  | 2019 | 0,00 | 8,00 | 6,00 | 2,00 | 60,00 | 1,15 |
|  |  | 2020 | 0,00 | 7,00 | 6,00 | 4,00 | 60,00 | 1,12 |
| 12 | BMRI | 2017 | 0,02 | 10,00 | 8,00 | 6,00 | 60,00 | 1,30 |
|  |  | 2018 | 0,02 | 11,00 | 8,00 | 6,00 | 60,00 | 1,32 |
|  |  | 2019 | 0,02 | 12,00 | 8,00 | 7,00 | 60,00 | 1,32 |
|  |  | 2020 | 0,01 | 12,00 | 10,00 | 7,00 | 60,00 | 1,27 |
| 13 | ANTM | 2017 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,00 | 1,62 |
|  |  | 2018 | 0,03 | 6,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,54 |
|  |  | 2019 | 0,01 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,00 | 1,45 |
|  |  | 2020 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,00 | 1,21 |
| 14 | PTBA | 2017 | 0,21 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,02 | 2,53 |
|  |  | 2018 | 0,21 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,02 | 2,38 |
|  |  | 2019 | 0,15 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 67,88 | 2,49 |
|  |  | 2020 | 0,10 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 67,91 | 2,16 |
| 15 | TINS | 2017 | 0,04 | 5,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 2,06 |
|  |  | 2018 | 0,04 | 5,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,49 |
|  |  | 2019 | -0,03 | 6,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,03 |
|  |  | 2020 | -0,02 | 6,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,12 |
| 16 | SMBR | 2017 | 0,03 | 5,00 | 5,00 | 3,00 | 75,57 | 1,68 |
|  |  | 2018 | 0,01 | 5,00 | 5,00 | 3,00 | 75,51 | 2,13 |
|  |  | 2019 | 0,01 | 5,00 | 5,00 | 3,00 | 75,51 | 2,29 |
|  |  | 2020 | 0,00 | 5,00 | 4,00 | 3,00 | 75,51 | 1,33 |
| 17 | SMGR | 2017 | 0,03 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 51,01 | 1,57 |
|  |  | 2018 | 0,06 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 51,01 | 1,95 |
|  |  | 2019 | 0,03 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 51,01 | 1,36 |
|  |  | 2020 | 0,03 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 51,01 | 1,35 |
| 18 | JSMR | 2017 | 0,03 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 73,15 | 0,76 |
|  |  | 2018 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 5,00 | 75,42 | 0,38 |
|  |  | 2019 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 5,00 | 75,61 | 0,28 |
|  |  | 2020 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 78,12 | 0,72 |
| 19 | GIAA | 2017 | -0,06 | 9,00 | 7,00 | 5,00 | 86,15 | 0,51 |
|  |  | 2018 | 0,00 | 8,00 | 8,00 | 5,00 | 86,15 | 0,55 |
|  |  | 2019 | 0,00 | 7,00 | 5,00 | 6,00 | 86,15 | 0,33 |
|  |  | 2020 | -0,23 | 8,00 | 5,00 | 5,00 | 86,35 | 0,13 |
| 20 | TLKM | 2017 | 0,16 | 8,00 | 7,00 | 6,00 | 57,22 | 1,05 |
|  |  | 2018 | 0,13 | 8,00 | 7,00 | 5,00 | 57,08 | 0,94 |
|  |  | 2019 | 0,12 | 9,00 | 6,00 | 5,00 | 56,73 | 0,71 |
|  |  | 2020 | 0,12 | 9,00 | 9,00 | 7,00 | 55,96 | 0,67 |
| 21 | AGRO | 2017 | 0,01 | 5,00 | 4,00 | 3,00 | 92,80 | 1,27 |
|  |  | 2018 | 0,01 | 5,00 | 3,00 | 3,00 | 93,43 | 1,26 |
|  |  | 2019 | 0,00 | 4,00 | 3,00 | 3,00 | 93,41 | 1,22 |
|  |  | 2020 | 0,00 | 5,00 | 4,00 | 3,00 | 92,10 | 1,18 |
| 22 | WTON | 2017 | 0,05 | 7,00 | 7,00 | 3,00 | 67,50 | 1,03 |
|  |  | 2018 | 0,05 | 7,00 | 7,00 | 3,00 | 67,50 | 1,12 |
|  |  | 2019 | 0,05 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 67,50 | 1,16 |
|  |  | 2020 | 0,01 | 5,00 | 5,00 | 3,00 | 66,86 | 1,12 |

**Lampiran 5: Data Tabulasi Penelitian Di Outlier**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Tahun** | **Return on Asset** | **Dewan Direksi** | **Dewan Komisaris** | **Komite Audit** | **Kepemilikan Institusional** | **Current Ratio** |
| **(Y)** | **(X1)** | **(X2)** | **(X3)** | **(X4)** | **(X5)** |
| 1 | PGAS | 2017 | 0,03 | 5,00 | 6,00 | 5,00 | 56,96 | 2,66 |
| 2 |  | 2019 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 5,00 | 56,96 | 1,96 |
| 3 |  | 2020 | -0,03 | 6,00 | 6,00 | 5,00 | 56,96 | 1,70 |
| 4 | KRAS | 2019 | -0,15 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 80,00 | 0,28 |
| 5 | WSKT | 2020 | -0,09 | 7,00 | 7,00 | 3,00 | 66,04 | 0,67 |
| 6 | BBRI | 2020 | 0,01 | 12,00 | 12,00 | 8,00 | 56,75 | 1,16 |
| 7 | PTBA | 2017 | 0,21 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,02 | 2,53 |
| 8 |  | 2018 | 0,21 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,02 | 2,38 |
| 9 |  | 2019 | 0,15 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 67,88 | 2,49 |
| 10 | SMBR | 2018 | 0,01 | 5,00 | 5,00 | 3,00 | 75,51 | 2,13 |
| 11 | SMBR | 2019 | 0,01 | 5,00 | 5,00 | 3,00 | 75,51 | 2,29 |
| 12 | SMGR | 2019 | 0,03 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 51,01 | 1,36 |
| 13 | JSMR | 2017 | 0,03 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 73,15 | 0,76 |
| 14 |  | 2018 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 5,00 | 75,42 | 0,38 |
| 15 | GIAA | 2019 | 0,00 | 7,00 | 5,00 | 6,00 | 86,15 | 0,33 |
| 16 |  | 2020 | -0,23 | 8,00 | 5,00 | 5,00 | 86,35 | 0,13 |
| 17 | TLKM | 2017 | 0,16 | 8,00 | 7,00 | 6,00 | 57,22 | 1,05 |
| 18 |  | 2018 | 0,13 | 8,00 | 7,00 | 5,00 | 57,08 | 0,94 |
| 19 |  | 2019 | 0,12 | 9,00 | 6,00 | 5,00 | 56,73 | 0,71 |
| 20 |  | 2020 | 0,12 | 9,00 | 9,00 | 7,00 | 55,96 | 0,67 |
| 21 | AGRO | 2020 | 0,00 | 5,00 | 4,00 | 3,00 | 92,10 | 1,18 |
| 22 | WTON | 2017 | 0,05 | 7,00 | 7,00 | 3,00 | 67,50 | 1,03 |

**Lampiran 6: Data Tabulasi Penelitian Setelah Di Outlier**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Tahun** | **Return on Asset** | **Dewan Direksi** | **Dewan Komisaris** | **Komite Audit** | **Kepemilikan Institusional** | **Current Ratio** |
| **(Y)** | **(X1)** | **(X2)** | **(X3)** | **(X4)** | **(X5)** |
| 1 | INAF | 2017 | -0,03 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,04 |
| 2 |  | 2018 | -0,02 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,05 |
| 3 |  | 2019 | 0,01 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,88 |
| 4 |  | 2020 | 0,00 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 88,01 | 1,36 |
| 5 | KAEF | 2017 | 0,05 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 94,48 | 1,55 |
| 6 |  | 2018 | 0,04 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 94,48 | 1,42 |
| 7 |  | 2019 | 0,00 | 5,00 | 5,00 | 4,00 | 94,57 | 0,99 |
| 8 |  | 2020 | 0,00 | 5,00 | 4,00 | 4,00 | 94,57 | 0,90 |
| 9 | PGAS | 2018 | 0,05 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 56,96 | 1,54 |
| 10 | KRAS | 2017 | -0,02 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 80,00 | 0,75 |
| 11 |  | 2018 | -0,02 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 80,00 | 0,62 |
| 12 |  | 2020 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 80,00 | 1,01 |
| 13 | ADHI | 2017 | 0,02 | 6,00 | 7,00 | 2,00 | 51,00 | 1,41 |
| 14 |  | 2018 | 0,02 | 6,00 | 7,00 | 3,00 | 51,00 | 1,34 |
| 15 |  | 2019 | 0,02 | 6,00 | 7,00 | 3,00 | 51,00 | 1,23 |
| 16 |  | 2020 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,00 | 1,11 |
| 17 | PTPP | 2017 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,00 | 1,45 |
| 18 |  | 2018 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,00 | 1,42 |
| 19 |  | 2019 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,07 | 1,31 |
| 20 |  | 2020 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 51,03 | 1,21 |
| 21 | WIKA | 2017 | 0,03 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,05 | 1,34 |
| 22 |  | 2018 | 0,04 | 7,00 | 7,00 | 5,00 | 65,05 | 1,54 |
| 23 |  | 2019 | 0,04 | 7,00 | 7,00 | 5,00 | 65,05 | 1,39 |
| 24 |  | 2020 | 0,00 | 7,00 | 7,00 | 6,00 | 65,05 | 1,09 |
| 25 | WSKT | 2017 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 66,04 | 1,00 |
| 26 |  | 2018 | 0,04 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 66,04 | 1,18 |
| 27 |  | 2019 | 0,01 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 66,04 | 1,09 |
| 28 | BBNI | 2017 | 0,02 | 10,00 | 8,00 | 4,00 | 92,87 | 1,30 |
| 29 |  | 2018 | 0,02 | 11,00 | 9,00 | 4,00 | 92,30 | 1,29 |
| 30 |  | 2019 | 0,02 | 11,00 | 8,00 | 4,00 | 91,35 | 1,32 |
| 31 |  | 2020 | 0,00 | 12,00 | 10,00 | 5,00 | 84,69 | 1,26 |
| 32 | BBRI | 2017 | 0,03 | 11,00 | 11,00 | 6,00 | 56,75 | 1,34 |
| 33 |  | 2018 | 0,02 | 14,00 | 9,00 | 6,00 | 56,75 | 1,17 |
| 34 |  | 2019 | 0,02 | 14,00 | 9,00 | 7,00 | 56,75 | 1,18 |
| 35 | BBTN | 2017 | 0,01 | 8,00 | 8,00 | 2,00 | 60,00 | 1,16 |
| 36 |  | 2018 | 0,01 | 9,00 | 9,00 | 6,00 | 60,00 | 1,15 |
| 37 |  | 2019 | 0,00 | 8,00 | 6,00 | 2,00 | 60,00 | 1,15 |
| 38 |  | 2020 | 0,00 | 7,00 | 6,00 | 4,00 | 60,00 | 1,12 |
| 39 | BMRI | 2017 | 0,02 | 10,00 | 8,00 | 6,00 | 60,00 | 1,30 |
| 40 |  | 2018 | 0,02 | 11,00 | 8,00 | 6,00 | 60,00 | 1,32 |
| 41 |  | 2019 | 0,02 | 12,00 | 8,00 | 7,00 | 60,00 | 1,32 |
| 42 |  | 2020 | 0,01 | 12,00 | 10,00 | 7,00 | 60,00 | 1,27 |
| 43 | ANTM | 2017 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,00 | 1,62 |
| 44 |  | 2018 | 0,03 | 6,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,54 |
| 45 |  | 2019 | 0,01 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,00 | 1,45 |
| 46 |  | 2020 | 0,04 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 65,00 | 1,21 |
| 47 | PTBA | 2020 | 0,10 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 67,91 | 2,16 |
| 48 | TINS | 2017 | 0,04 | 5,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 2,06 |
| 49 |  | 2018 | 0,04 | 5,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,49 |
| 50 |  | 2019 | -0,03 | 6,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,03 |
| 51 |  | 2020 | -0,02 | 6,00 | 5,00 | 4,00 | 65,00 | 1,12 |
| 52 | SMBR | 2017 | 0,03 | 5,00 | 5,00 | 3,00 | 75,57 | 1,68 |
| 53 |  | 2020 | 0,00 | 5,00 | 4,00 | 3,00 | 75,51 | 1,33 |
| 54 | SMGR | 2017 | 0,03 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 51,01 | 1,57 |
| 55 |  | 2018 | 0,06 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 51,01 | 1,95 |
| 56 |  | 2020 | 0,03 | 7,00 | 7,00 | 4,00 | 51,01 | 1,35 |
| 57 | JSMR | 2019 | 0,02 | 6,00 | 6,00 | 5,00 | 75,61 | 0,28 |
| 58 |  | 2020 | 0,00 | 6,00 | 6,00 | 4,00 | 78,12 | 0,72 |
| 59 | GIAA | 2017 | -0,06 | 9,00 | 7,00 | 5,00 | 86,15 | 0,51 |
| 60 |  | 2018 | 0,00 | 8,00 | 8,00 | 5,00 | 86,15 | 0,55 |
| 61 | AGRO | 2017 | 0,01 | 5,00 | 4,00 | 3,00 | 92,80 | 1,27 |
| 62 |  | 2018 | 0,01 | 5,00 | 3,00 | 3,00 | 93,43 | 1,26 |
| 63 |  | 2019 | 0,00 | 4,00 | 3,00 | 3,00 | 93,41 | 1,22 |
| 64 | WTON | 2018 | 0,05 | 7,00 | 7,00 | 3,00 | 67,50 | 1,12 |
| 65 |  | 2019 | 0,05 | 6,00 | 6,00 | 3,00 | 67,50 | 1,16 |
| 66 |  | 2020 | 0,01 | 5,00 | 5,00 | 3,00 | 66,86 | 1,12 |

**Lampiran 7: Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 66 | -,06 | ,10 | ,0165 | ,02471 |
| DD | 66 | 3,00 | 14,00 | 6,8788 | 2,50854 |
| DK | 66 | 3,00 | 11,00 | 6,2576 | 1,78292 |
| KA | 66 | 2,00 | 7,00 | 3,9848 | 1,27089 |
| KI | 66 | 51,00 | 94,57 | 69,7647 | 14,58283 |
| CR | 66 | ,28 | 2,29 | 1,2614 | ,34839 |
| Valid N (listwise) | 66 |  |  |  |  |

**Lampiran 8: Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 66 |
| Normal Parametersa,b | Mean | -,0033280 |
| Std. Deviation | ,02098676 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,062 |
| Positive | ,062 |
| Negative | -,041 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,503 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,962 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
|  | | |

**Lampiran 9: Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,009 | ,016 |  | -,549 | ,585 |
| DD | -,002 | ,002 | -,403 | -1,358 | ,179 |
| DK | ,002 | ,002 | ,342 | 1,169 | ,247 |
| KA | ,003 | ,002 | ,312 | 1,809 | ,075 |
| KI | 9,820E-005 | ,000 | ,111 | ,761 | ,450 |
| CR | ,004 | ,005 | ,105 | ,815 | ,418 |
| a. Dependent Variable: ABSRES1 | | | | | | |

**Lampiran 10: Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -,052 | ,024 |  | -2,135 | ,037 |  |  |
| DD | -,005 | ,002 | -,531 | -2,288 | ,026 | ,173 | 5,783 |
| DK | ,007 | ,003 | ,512 | 2,234 | ,029 | ,177 | 5,643 |
| KA | ,005 | ,003 | ,239 | 1,764 | ,083 | ,510 | 1,962 |
| KI | ,000 | ,000 | -,069 | -,608 | ,545 | ,718 | 1,393 |
| CR | ,040 | ,007 | ,558 | 5,525 | ,000 | ,913 | 1,096 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | | | |

**Lampiran 11: Uji Autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Runs Test** | |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -,00334 |
| Cases < Test Value | 33 |
| Cases >= Test Value | 33 |
| Total Cases | 66 |
| Number of Runs | 30 |
| Z | -,992 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,321 |
| a. Median | |

**Lampiran 12: Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,052 | ,024 |  | -2,135 | ,037 |
| DD | -,005 | ,002 | -,531 | -2,288 | ,026 |
| DK | ,007 | ,003 | ,512 | 2,234 | ,029 |
| KA | ,005 | ,003 | ,239 | 1,764 | ,083 |
| KI | ,000 | ,000 | -,069 | -,608 | ,545 |
| CR | ,040 | ,007 | ,558 | 5,525 | ,000 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |

**Lampiran 13: Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,018 | 5 | ,004 | 9,464 | ,000b |
| Residual | ,022 | 60 | ,000 |  |  |
| Total | ,040 | 65 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), CR, KA, KI, DK, DD | | | | | | |

**Lampiran 14: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,052 | ,024 |  | -2,135 | ,037 |
| DD | -,005 | ,002 | -,531 | -2,288 | ,026 |
| DK | ,007 | ,003 | ,512 | 2,234 | ,029 |
| KA | ,005 | ,003 | ,239 | 1,764 | ,083 |
| KI | ,000 | ,000 | -,069 | -,608 | ,545 |
| CR | ,040 | ,007 | ,558 | 5,525 | ,000 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |

**Lampiran 15: Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,664a | ,441 | ,394 | ,01923 |
| a. Predictors: (Constant), CR, KA, KI, DK, DD | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | | |